

**DERADIKALISASI PEMAHAMAN AGAMA MAHASISWA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
MELALUI PROGRAM ASISTENSI AGAMA ISLAM
DI UNIVERSITAS SEBELAS MARET**



Karima Nabila Fajri

NIM. 17204010169

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk

Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Karima Nabila Fajri
NIM : 17204010169
Jenjang : Magister (S-2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian /karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 08 Oktober 2019

Saya yang mengatakan,



Karima Nabila Fajri

NIM.17204010169

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Karima Nabila Fajri
NIM : 17204010169
Jenjang : Magister (S-2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 08 Oktober 2019

Saya yang mengatakan,



Karima Nabila Fajri

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
NIM: 17204010169
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Karima Nabila Fajri

NIM : 17204010169

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas jilbab dalam ijazah saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan kesadaran ridho Allah SWT.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 08 Oktober 2019

Saya yang menyatakan,



Karima Nabila Fajri

NIM. 17204010169



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-281/Un.02/DT/PP.9/11/2019

Tesis Berjudul : DERADIKALISASI PEMAHAMAN AGAMA MAHASISWA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN MELALUI
PROGRAM ASISTENSI AGAMA ISLAM DI UNIVERSITAS SEBELAS
MARET

Nama : Karima Nabila Fajri

NIM : 17204010169

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Tanggal Ujian : 18 Oktober 2019

Pukul : 10.00 – 11.00

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 4 November 2019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dekan



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**DERADIKALISASI PEMAHAMAN AGAMA MAHASISWA FAKULTAS
KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN MELALUI PROGRAM
ASISTENSI AGAMA ISLAM DI UNIVERSITAS SEBELAS MARET**

Yang ditulis oleh:

Nama : Karima Nabila Fajri
Nim : 17204010169
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd).

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 08 Oktober 2019
Pembimbing

Dr. Muqowim, M.Ag
NIP. 19730310 199803 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : DERADIKALISASI PEMAHAMAN AGAMA MAHASISWA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN MELALUI PROGRAM ASISTENSI AGAMA ISLAM DI UNIVERSITAS SEBELAS MARET

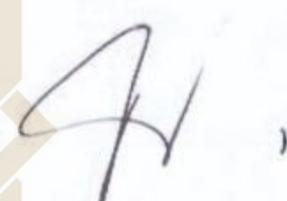
Nama : Karima Nabila Fajri

NIM : 17204010169

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji munaqosyah :

Ketua/Pembimbing : Dr. Muqowim, M. Ag. 

Sekretaris/Penguji I : Dr. H. Suwadi, M. Ag. M. Pd. 

Penguji II : Dr. M. Agung Rokhimawan, M. Pd. 

Diuji di Yogyakarta pada :

Hari : Jumat

Tanggal : 18 Oktober 2019

Waktu : 10.00 - 11.00

Hasil : A (95)

IPK : 3,86

Predikat : Pujian (Cum Laude)

*coret yang tidak perlu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Karima Nabila Fajri (17204010169), Deradikalisasi Pemahaman Agama Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Melalui Program Asistensi Agama Islam di Universitas Sebelas Maret.

Latar belakang karena maraknya aksi radikalisme dan terorisme yang ada di masyarakat. Permasalahan tersebut memberikan kesadaran beberapa pihak untuk melakukan pencegahan yang biasa disebut dengan deradikalisasi termasuk pada lembaga pendidikan. Universitas Sebelas Maret sebagai lembaga pendidikan mendeklarasikan sebagai kampus benteng pancasila berusaha mencegah gerakan radikalisme dan anti toleransi. Program asistensi agama Islam yang merupakan bagian pendidikan agama Islam memiliki tugas untuk mencegah penyebaran paham radikal mahasiswa.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah Ketua mata kuliah umum agama, dosen pendidikan agama Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, asisten praktikum pada lembaga biro asistensi agama Islam periode 2018, dan mahasiswa asistensi Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan periode 2018.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) landasan program asistensi dalam deradikalisasi menggunakan landasan sosiologis dengan melihat fenomena keagamaan di lingkungan. (2) proses deradikalisasi pemahaman agama mahasiswa dilaksanakan dengan memberikan pemahaman pendidikan Islam moderat kepada mahasiswa baru. Akan tetapi pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi belum keseluruhan mengarah pada pendidikan Islam moderat. (3) dampak program asistensi dalam deradikalisasi pemahaman agama mahasiswa adalah kesadaran nilai-nilai Islam moderat, perubahan sebelum dan sesudah mengikuti program, memiliki sikap inklusif, dan menjadi agen penyebaran nilai-nilai Islam moderat.

Kata Kunci : Deradikalisasi, Pemahaman agama

ABSTRACT

Karima Nabila Fajri (17204010169), Deradicalization of Religious Understanding of Faculty of Teacher Training and Education Students Through the Islamic Relief Assistance Program at Sebelas Maret University.

The background is due to the rise of radicalism and terrorism in the community. These problems provide awareness of some parties to take precautions commonly referred to as deradicalization including educational institutions. Sebelas Maret University as an educational institution declared as a fortress campus of Pancasila trying to prevent radicalism and anti-tolerance movements. The Islamic assistance program which is part of Islamic religious education has the task of preventing the spread of radical student understanding.

This type of research is a type of field research with a qualitative approach. The subjects in this study were the Chairperson of general religious subjects, lecturers of Islamic religious education at the Teaching and Education Faculty, practicum assistants at the 2018 Islamic Relief Assistance Agency, and Assistance students at the Teaching and Education Faculty 2018 period.

The results show that (1) the foundation of assistance programs in deradicalization uses a sociological basis by looking at religious phenomena in the environment. (2) the process of deradicalizing students' understanding of religion is carried out by providing understanding of moderate Islamic education to new students. However, not all planning, implementation, and evaluation lead to moderate Islamic education. (3) the impact of the assistance program in the deradicalization of students' understanding of religion is awareness of moderate Islamic values, changes before and after joining the program, having an inclusive attitude, and being an agent for spreading moderate Islamic values.

Keywords: Deradicalization, Religious understanding

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/ 1987 dan 0543 b/ U/ 1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sim	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	.	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah:

اَ = ā

اِي = ī

اُو = ū

Contoh:

رَسُولُ اللَّهِ

ditulis : Rasūlullāhi

مَقَا صِدَالشَّرِيعَةِ

ditulis : Maqāṣidu Al-Syarīati

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis rangkap

مُعَادَةٌ	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta'marbūtah di akhir kata

a. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata- kata Arab yang sudah diserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki *lafaz* aslinya.)

- b. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis ‘h’

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya</i>
----------------	---------	--------------------------

- c. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat *fath}ah, kasrah, d}ammah* ditulis h

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

◌َ	Fathah	Ditulis	A
◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌ُ	Ḍammah	Ditulis	U

E. Volak Panjang

Fathah+alif	جاهلية	Ditulis	Ā : <i>jāhiliyah</i>
Fathah+ ya' mati	تنسى	Ditulis	Ā : <i>Tansā</i>
Kasrah+ ya' mati	كريم	Ditulis	T : <i>Karīm</i>
Ḍammah + wawu mati	فروض	Ditulis	Ū : <i>Furūḍ</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah ya mati	بينكم	Ditulis	<i>ai</i> : “ <i>Bainakum</i> ”
----------------	-------	---------	---------------------------------

Fathah wawu mati	قول	Ditulis	<i>Au : "Qaul"</i>
------------------	-----	---------	--------------------

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif+ Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah* ditulis dengan menggunakan "T"

القران	Ditulis	<i>Al- Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Ẓawi al- Furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as- Sunnah</i>

J. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- a. Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur'an, hadis, salat, zakat, mazhab.
- b. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *al-Hijab*.
- c. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh.
- d. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ الدِّينَ يُسْرٌ وَلَنْ يُشَادَّ الدِّينَ أَحَدٌ إِلَّا غَلَبَهُ فَسَدِّدُوا وَقَارِبُوا وَأَبْشِرُوا وَاسْتَعِينُوا بِالْغَدْوَةِ وَالرَّوْحَةِ وَشَيْءٍ مِنَ الدُّلْجَةِ

Dari Abu Hurairah dari Nabi saw bersabda: Sesungguhnya agama itu mudah. Siapa Tidaklah seseorang memberat-beratkan diri dalam beragama kecuali dia akan dikalahkan oleh agama itu sendiri, maka laksanakanlah agama dengan tepat tanpa berlebihan, usahakan beragama untuk mencapai kesempurnaanya, bergembiralah dengan pahala yang dijanjikan, dan minta tolonglah pada Allah agar dapat istiqomah dalam beribadah pada pagi hari, petang hari dan pertengahan malam hari.

(HR. Bukhori no 39)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Imam Az Zabidi, Ringkasan Hadis Shahih Al-Bukhori (Jakarta:Pustaka Amani, 2002), hlm.23

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada
Almamater Tercinta:
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul *Deradikalisasi Pemahaman Agama mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Melalui Program Asistensi Agama Islam di Universitas Sebelas Maret*.

Penulis menyadari penyusunan tugas akhir ini tidak akan terwujud tanpa bantuan berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, arahan dan bimbingan baik berbentuk materi maupun nonmateri dan moril. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak, terutama kepada:

1. Prof. Drs. K.H Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D selaku rector UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Radjasa, M.Si selaku ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Muqowim, M.Ag, selaku pembimbing tesis yang dengan sabar telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis
5. Segenap Dosen dan Karyawan program magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Irfan Abu Nazar, M.Ag, selaku ketua MKU agama UNS. Yang telah memberikan izin penulis untuk melaksanakan penelitian pada program asistensi agama Islam.
7. Dr. Moh. Muhtarom, S.Ag., M.S.I, selaku dosen mata kuliah pendidikan agama Islam FKIP UNS, yang telah bersedia menjadi subjek penelitian.
8. Seluruh mahasiswa asisten dan mahasiswa asensi program asistensi agama Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan periode 2018
9. Ayah, ibu, dan kakaku yang sangat penulis cintai dan banggakan. Terimakasih atas motivasi, semangat dan doa yang tak henti kalian berikan.
10. Teman-teman seperjuangan PAI F '13, PAI A1, KKN 91.14, dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Teriring doa yang tulus dari penulis, semoga Allah SWT berkenan membalas dengan pahala yang setimpal atas segala budi baik dan amal bantuan mereka semua. *aamin ya Robbal Alamin.*

Yogyakarta, 08 Oktober 2019

Penulis



Karima Nabila Fajri

NIM.172010169

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
BEBAS PLAGIASI	iii
PERNYATAAN BERJILBAB	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
PERSETUJUAN.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
PEDOMAN TRASLITERASI	x
MOTTO	xv
PERSEMBAHAN.....	xvi
KATA PENGANTAR.....	xvii
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR.....	xxiii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Landasan Teori.....	14
F. Metode Penelitian.....	33
G. Sistematika Pembahasan	41
BAB II: PROGRAM ASISTENSI AGAMA ISLAM	43
A. Profil Program Asistensi Agama Islam	43
1. Sejarah Program Asistensi Agama Islam.....	43
2. Landasan Program Asistensi Agama Islam.....	46

3. Visi dan Misi Program Asistensi Agama Islam	47
4. Struktur Organisasi Program Asistensi Agama Islam.....	49
B. Pengelola Program Asistensi Agama Islam	50
1. Struktur Kepemimpinan dan Arahkan Kerja Program Asistensi Agama Islam.....	51
2. Data Mahasiswa Asisten dan Asistensi Program Asistensi Agama Islam	52
3. Kriteria Asisten dalam Program Asistensi Agama Islam.....	55
4. Kegiatan Program Asistensi Agama Islam	58
C. Kurikulum Program Asistensi Agama Islam	63
1. Kompetensi dasar dan Indikator pencapaian mahasiswa.....	63
2. Materi Pokok dan Alokasi Waktu	64
BAB III DERADIKALISASI PEMAHAMAN AGAMA MAHASISWA	65
A. Landasan Program Asistensi Agama Islam.....	65
B. Proses Deradikalisasi Pemahaman Agama Mahasiswa	70
1. <i>Policies</i>	71
2. <i>Program</i>	73
3. <i>Personal</i>	76
4. <i>Practices</i>	82
a. Perencanaan.....	82
b. Pelaksanaan	86
c. Evaluasi	108
C. Dampak Program Asistensi Agama Islam	111
1. Kesadaran Nilai-Nilai Islam Moderat.....	111
2. Perubahan Sebelum dan Sesudah Mengikuti Program	115
3. Memiliki Sikap Inklusif	117
4. Menjadi Agen Penyebaran Nilai-Nilai Islam Moderat	118
BAB IV: PENUTUP.....	125
A. Kesimpulan.....	125
B. Saran.....	126

DAFTAR PUSTAKA

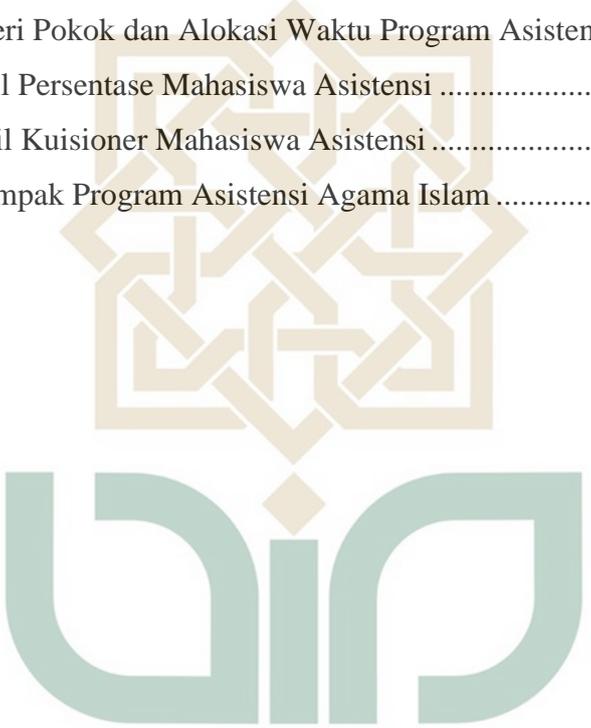
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel I : Tahapan Kegiatan Penelitian.....	40
Tabel II :Arahan Kerja Struktur Program Asistensi Agama Islam	52
Tabel III : Daftar Jumlah Kelompok Asisten FKIP Tahun 2018	53
Tabel IV : Jumlah Mahasiswa Asisten FKIP Tahun 2018.....	53
Tabel V : Materi Pokok dan Alokasi Waktu Program Asistensi	64
Tabel VI : Hasil Persentase Mahasiswa Asistensi	107
Tabel VII: Hasil Kuisisioner Mahasiswa Asistensi.....	144
Tabel VIII: Dampak Program Asistensi Agama Islam	124



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar I : Bagan Posisi Biro AAI UN.....	50
Gambar II : Struktur Kepemimpinan Lembaga Biro AAI UNS	51
Gambar III : Alur Rekrutmen Asisten.....	56
Gambar IV : Bagan Kegiatan program Asistensi Agama Islam	58
Gambar V : Bagan Landasan Program Asistensi Agama Islam	70
Gambar VI : Bagan Proses Deradikalisasi Pemahaman Agama Mahasiswa.....	111
Gambar VII :Foto Postingan Akun Instagram JN UKMI.....	120
Gambar VIII: Foto Postingan Akun Instagram SKI FKIP.....	121
Gambar IX : Foto Postingan Akun Instagram <i>Back To Muslim Identity</i>	124



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peristiwa kekerasan seperti terorisme marak terjadi di Indonesia, salah satu penyebab aksi teror adalah pemikiran agama yang radikal. Kata radikal dapat diartikan sesuatu yang berlebihan. Sedangkan radikalisme merupakan suatu paham yang menghendaki adanya perubahan, pergantian, dan pengebolan terhadap suatu sistem di masyarakat sampai ke akarnya.² Beberapa permasalahan muncul akibat paham radikalisme agama seperti anti Pancasila, intoleran dan terorisme serta permasalahan yang dapat menyebabkan permusuhan dan perpecahan dalam kehidupan masyarakat. Kewajiban kaum muslim untuk menegakkan kebajikan dan melawan kemungkaran menjadikan sebagian kelompok melakukan aksi kekerasan. Padahal masih banyak cara untuk melaksanakan kewajiban ini tanpa harus dengan kekerasan ataupun aksi teror. Melakukan aksi terror dalam menegakkan kebajikan dan menumpas kemungkaran satu bentuk ketidakadilan dan kezaliman.³

Penyebaran radikalisme berhubungan dengan berkembang pesatnya media sosial yang dapat dijadikan sarana untuk menyebarkan paham radikalisme. Media sosial pertama yang memiliki pengaruh adalah website. Di Indonesia terdapat berbagai macam website Islami, mulai yang

²Zuly Qodir, *Radikalisme Agama di Indonesia*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2014) hlm.116.

³ Azyumardi Azra, *Konflik Baru Antar Peradaban globalisasi, radikalisme & pluralism* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002) hlm.81

bersifat moderat hingga radikal. Pengelola website Islami di satu sisi memiliki semangat dakwah yang besar untuk mengajak perbaikan sosial, namun disisi lain ada dakwah yang dilakukan melalui ujaran intoleransi yang tidak mencerminkan moral kemasyarakatan.⁴ Dekatnya para anak muda pada zaman sekarang dengan media sosial, maka perlu kehati-hatian agar tidak terpapar paham radikal ataupun intoleransi. Menurut survei PPIM (Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat) pada tahun 2017 siswa dan mahasiswa memiliki akses internet sangat besar, yaitu sebanyak 84,94%, sisanya 15,06% siswa/mahasiswa tidak memiliki akses internet.⁵ Mengatasi permasalahan tersebut seyogyanya lembaga pendidikan memiliki kesadaran untuk melakukan langkah pencegahan untuk siswa maupun mahasiswa. BNPT (Badan Nasional Penanggulangan Terorisme) sudah memberikan himbauan untuk lembaga pendidikan membantu dalam proses deradikalisasi.⁶

Lembaga-lembaga pendidikan seperti Universitas Sebelas Maret mendeklarasikan tekad yang kuat untuk menjadikan kampus UNS sebagai kampus benteng pancasila. Prof Sutarno selaku wakil rektor bidang akademik berpendapat pada kampus benteng pancasila ini tidak boleh ada gerakan yang berorientasi pada ideologi komunis. Di kampus ini juga

⁴Yahya Khisbiyah, dkk, *Kontestasi Wacana KeIslaman di Dunia Maya (Moderatisme, Ekstremisme, dan Hipernasionalisme)*, (Surakarta:Pusat Studi Budaya dan Perubahan Sosial, 2018) hlm. 249

⁵ Yunita Faela Nisa dkk, *Gen Z: Kegagalan Identitas Keagamaan*, (Jakarta:Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat UIN Jakarta, 2018) hlm. 12

⁶ Agus SB, *Deradikalisasi Nusantara*, (Jakarta: Daulat Press, 2016) hlm. 200.

tidak boleh ada gerakan radikalisme dan anti toleransi.⁷ Wilayah Surakarta sendiri menjadi sorotan sebagai zona merah penyebaran paham Islam radikal.⁸ Masalah yang muncul adalah beberapa berpandangan bahwa di dalam Universitas Sebelas Maret ada yang terindikasi dengan pemahaman radikal. Irfan Abu Nazar selaku ketua MKU agama menjelaskan:

Kan ada laporan penelitian beberapa kali, seringkali dituding beberapa kampus besar subur penyebaran virus-virus radikalisme. UNS itu termasuk dalam salah satunya. Sehingga pimpinan wanti-wanti ke saya untuk biro asistensi agama Islam terpapar radikal atau tidak menurut saya tidak ada.⁹

Dari penjelasan di atas memang terdapat pandangan-pandangan bahwa kampus UNS ada yang terindikasi paham radikal. Dalam menyukseskan program UNS sebagai benteng pancasila rektor beserta jajaran memastikan bahwa UNS terbebas dari paparan pemahaman Islam radikal salah satunya melalui pendidikan agama. Program asistensi agama Islam merupakan bagian dari pendidikan agama Islam di bawah lembaga biro asistensi agama Islam. Biro asistensi agama Islam merupakan lembaga yang menaungi asistensi agama Islam yang memiliki tujuan membantu dosen mata kuliah umum pendidikan agama Islam. Wakil rektor bidang akademik Prof Sutarno meminta bantuan program asistensi untuk merealisasikan UNS sebagai kampus benteng pancasila terlebih khusus untuk melakukan pencegahan penyebaran paham radikalisme.

⁷Admin, "Peringati Kesaktian Pancasila, UNS Perkuat Kampus Benteng Pancasila", dalam <https://www.uns.ac.id/>, diakses pada 31 Desember 2018.

⁸ Bramantyo, 12 daerah di Indonesia masuk Zona Merah Terorisme, Termasuk Jawa Tengah, dalam www.news.okezone.com, diakses pada tanggal 29 Desember 2018.

⁹ Hasil wawancara dengan ketua MKU agama, Irfan Abu Nazar, pada tanggal 1 Juli 2019 pukul 12:46 WIB

Seperti yang dijelaskan ketua biro asistensi agama Islam periode 2018 dalam kutipan wawancara berikut ini:

Ditekankan oleh prof Sutarno selaku wakil rektor bidang akademik, asistensi agama Islam ini membantu programnya rektor UNS sebagai kampus benteng pancasila, menjaga mahasiswa agar tidak mudah terpengaruh dengan paham radikal dari luar. Saat ini sedang disusun lagi KPInya, maksudnya pedoman indikatornya supaya lebih detail untuk mengarah kesana.¹⁰

Dari kutipan wawancara diatas, dijelaskan bahwa salah satu tujuan lembaga biro asistensi agama Islam selain membantu dosen dalam mata kuliah Pendidikan Agama Islam, juga membantu program rektor UNS sebagai benteng pancasila. Program Asistensi Agama Islam dijadikan salah satu program yang dapat mencegah masuknya aliran atau paham yang menolak Pancasila. Hal tersebut ditegaskan oleh Nizam selaku ketua LPPMP (Lembaga Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan) kepada Asisten Dosen PAI saat melakukan silaturahmi ke LPPMP.¹¹

Mahasiswa yang masuk di UNS ini berasal dari berbagai latar belakang, banyak yang berasal dari sekolah umum meskipun ada pula yang berasal dari sekolah keagamaan. Usia mahasiswa termasuk pada usia peralihan dari remaja akhir ke dewasa awal. Usia remaja akhir mulai suka menghargai sesuatu yang bersifat historis dan tradisi termasuk agama yang dianutnya. Mereka mulai tertarik belajar agama diluar

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ketua Biro Asistensi Agama Islam Universitas Sebelas Maret periode 2018, Devit Hari Ashari, pada tanggal 7 Desember 2018, pukul 15.30 WIB

¹¹ Hasil Dokumentasi, Nasehat Prof Muhammad Nizam, S.T, M.T, Ph.D pada saat silaturahmi pengelola Biro AAI ke LPPM, dikutip pada 8 April 2019.

pendidikan formal.¹² Pada masa sekarang, anak masih mudah terbawa oleh lingkungan sekitar. Di usia remaja masih dalam proses pencarian identitas dan hibridasi identitas. Karena hibridasi identitas dalam banyak hal memberikan kecenderungan positif yaitu terdapat keterbukaan pemikiran untuk menerima nilai baru tanpa meninggalkan basis sosial dan religius yang lama.¹³ Seperti halnya yang terjadi di kota Solo, berbagai macam bentuk kajian marak muncul, program asistensi agama Islam sebagai wadah mahasiswa dalam belajar agama sangat berpengaruh dalam pemahaman agama mahasiswa. Seyogyanya program ini mampu menjadi sarana deradikalisasi. seperti kutipan wawancara yang di sampaikan oleh ketua Biro Asistensi Agama Islam periode 2018 berikut:

Kita tau di Solo ini sedang marak-maraknya kajian dengan beraneka ragam bentuk. Dan mahasiswa yang masuk kesini kebanyakan dari umum. Bukan berarti kajian- kajian tersebut tidak bagus, tetapi setidaknya mahasiswa mendapat bekal dulu yang mendasar sehingga nantinya bisa mengetahui yang baik dan kurang baik. Harapannya juga Biro AAI ini dapat menjadi wadah mereka dalam belajar Agama.¹⁴

Berdasarkan pengalaman pengelola asisten dalam proses rekrutmen dan pembelajaran PAI melalui program asistensi agama Islam pernah menemui mahasiswa yang mengarah pada pemahaman radikal. Hal tersebut ditunjukkan dengan pandangan agama yang keras, intoleran dan

¹² Yunita Faella Nisa dkk, *Gen Z: Kegagalan Identitas Keagamaan....*, hlm. 5

¹³ Chaider S. Bamualim, dkk, *Kaum Muda Muslim Milenial : Konservatisme Hibridasi Identitas, dan Tantangan Radikalisme*, (Jakarta: CSRC, 2018) hlm. 191-192

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ketua Biro Asistensi Agama Islam Universitas Sebelas Maret, Devit Hari Ashari, pada tanggal 7 Desember 2018 pukul 15.30 WIB

bersikap eksklusif. Mahasiswa merasa pandangan agama yang diyakini paling benar dan tidak bisa menghargai pandangan agama yang berbeda. Sebagai program pendidikan agama Islam seyogyanya program asistensi agama Islam mejadi program yang mampu memberikan pemahaman Islam yang moderat.

Fokus dalam penelitian ini pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, fakultas yang akan menghasilkan calon pendidik. Salah satu kriteria pendidik adalah sebagai suri tauladan kedua setelah orang tua sehingga peserta didik banyak meneladani karakter gurunya.¹⁵ Pendidik memiliki pengaruh besar dalam proses pendidikan, sehingga pendidik harus terbebas dari paparan paham radikal. Seorang pendidik yang terpapar paham radikal dikhawatirkan dapat mempengaruhi pemahaman peserta didik. Pendidikan memang salah satu bidang yang dapat melaksanakan kegiatan deradikalisasi termasuk pendidikan agama Islam.

Penelitian ini mengensi deradikalisasi pemahaman agama mahasiswa yang dilaksanakan melalui program asistensi agama Islam di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNS. Sedangkan fokus penelitian lebih pada mengetahui upaya yang dilaksanakan program asistensi agama Islam dan sejauh mana hasil dari program tersebut dalam melaksanakan deradikalisasi pemahaman agama mahasiswa khususnya di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

¹⁵ Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2010) hlm.213

B. Rumusan Masalah

1. Mengapa program asistensi agama Islam melaksanakan deradikalisasi pemahaman agama mahasiswa di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret?
2. Bagaimana proses deradikalisasi pemahaman agama mahasiswa melalui program asistensi agama Islam di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret?
3. Apa dampak program asistensi agama Islam dalam deradikalisasi pemahaman agama mahasiswa di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka dapat di rumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk menjelaskan landasan program asistensi agama Islam melaksanakan deradikalisasi pemahaman agama mahasiswa di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret.
- b. Untuk menjelaskan proses deradikalisasi pemahaman agama mahasiswa melalui program asistensi agama Islam di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret.

- c. Untuk menjelaskan dampak program asistensi agama Islam dalam deradikalisasi pemahaman agama mahasiswa di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara teoritis

Penelitian ini memberikan sebuah prespektif bahwa pendidikan agama Islam dapat digunakan untuk proses deradikalisasi pemahaman agama dan proses deradikalisasi harus dilakukan secara sistematis dan kontinu.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi rektor perguruan tinggi, dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam menentukan program deradikalisasi pemahaman agama mahasiswa.

- 2) Bagi dosen pendidikan agama Islam, memberikan informasi dan masukan mengenai proses deradikalisasi pemahaman agama mahasiswa.

- 3) Bagi peneliti lain, memberikan informasi mengenai deradikalisasi pemahaman agama yang dilaksanakan melalui program asistensi agama Islam.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian mengenai penelitian-penelitian terdahulu. hal ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya.

Berdasarkan hasil pencarian yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa penelitian ilmiah yang memiliki tema pembahasan sama dengan penelitian ini, namun belum ada penelitian yang membahas mengenai deradikalisasi pemahaman agama mahasiswa melalui program asistensi agama Islam. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini mengenai deradikalisasi pemahaman agama, antara lain:

Mufidul Abror dalam tesisnya berjudul “*Radikalisasi dan Deradikalisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (studi multi kasus di SMAN3 Lamongan dan SMK NU Lamongan)*”. Penelitian ini memiliki tiga fokus pembahasan yaitu: materi PAI yang berpotensi menimbulkan radikalisme, usaha-usaha deradikalisasi Pendidikan Agama Islam, faktor pendukung dan penghambat deradikalisasi Pendidikan Agama Islam.¹⁶ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah ada adalah Mufidul Abror lebih fokus pada materi PAI SMA yang memiliki potensi radikalisme yaitu pada bab pembaharuan dunia Islam masa moder, kemudian pendidik dengan cara pendidikan formal dan non formal untuk melakukan deradikalisasi. Kekurangannya minimnya waktu pelajaran dan belum adanya ekstra kululer keagamaan. Sedangkan penelitian ini lebih fokus meneliti proses deradikalisasi pemahaman agama pada jenjang perguruan tinggi dan melalui program asistensi agama Islam.

¹⁶ Mufidul Abror, “Radikalisasi dan Deradikalisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (Studi Multi Kasus di SMAN 3 Lamongan dan SMK NU Lamongan),*Tesis*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, tahun 2016

Haris Ramadhan, dalam tesisnya yang berjudul “*Deradikalisasi Pemahaman Agama Melalui Pendidikan Islam rahmatan lil’alamin (Studi Pemikiran Pendidikan Islam KH. Abdurrahman Wahid)*” memiliki tujuan untuk mengetahui konsep pendidikan Islam *rahmatan lil’alamin*, mengetahui model deradikalisasi paham keagamaan prespektif pemikiran pendidikan Islam *rahmatan lil’alamin*, dan relevansinya terhadap perkembangan pesantren di Indonesia.¹⁷ Persamaan dengan tesis ini peneliti meneliti mengenai model deradikalisasi pemahaman agama melalui pendidikan Islam *rahmatan lil’alamin*, akan tetapi penelitian tesis tersebut lebih kepada hasil pemikiran tokoh (teori) dimana nilai Islam *rahmatan lil’alamin* antara lain toleransi, persamaan, musyawarah, keadilan dan demokrasi. Sedangkan penelitian ini lebih kepada praktek deradikalisasi melalui program asistensi agama Islam yang ada di Universitas Sebelas Maret.

Abdul Halik dalam tesisnya yang berjudul “*Strategi Kepala Madrasah dan Guru dalam Pencegahan Paham Islam Radikal di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Mamuju*”. Tesis ini memiliki tiga pokok pembahasan antara lain: strategi kepala madrasah dan guru dalam mencegah paham Islam radikal di MAN Mamuju, Faktor pendukung dan penghambat kepala madrasah dan guru dalam mencegah paham Islam radikal di MAN Mamuju, dan Implikasi strategi pencegahan paham Islam radikal terhadap

¹⁷ Haris Ramadhan, “Deradikalisasi Pemahaman Agama Melalui Pendidikan Islam Rahmatan Lil’alamin (Studi Pemikiran Pendidikan Islam KH. Abdurrahman Wahid)”, *Tesis*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, tahun 2016

pemahaman keagamaan siswa di MAN mamuju.¹⁸ Pada penelitian tersebut pencegahan paham Islam radikal dilakukan dengan strategi akademik dan non akademik, hasilnya adalah terbentuknya pola pemahaman moderat di kalangan siswa. Kekurangannya terdapat faktor penghambat seperti minimnya literasi dan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar. Persamaan dengan yang peneliti lakukan yaitu mengangkat tema yang sama mengenai pencegahan Islam radikal atau deradikalisasi pemahaman agama dan tujuan akhir terbentuknya pemahaman Islam moderat, akan tetapi yang membedakan adalah peneliti mengambil subjek penelitian di Universitas Sebelas Maret, fokus penelitian pada proses pencegahan atau deradikalisasi melalui program asistensi agama Islam yang ada di UNS.

Masdar Hilmy dalam jurnal ilmiah yang berjudul *“The Politics Of Retaliation: The Backlash of Radical Islamists to Deradicalization Project in Indonesia”* memiliki fokus pembahasan mengenai: *some features of the ideology of radical Islamism, roots of radical Islamist ideology, the state policy of war against terrorism, the resistance of radical Islamists to the deradicalization program, the use of violence*. Salah satu pembahasan dalam jurnal ini adalah program-program deradikalisasi yang ada di Indonesia mendapatkan perlawanan dari penganut Islam radikal. Sehingga jurnal ini menganalisis program-program deradikalisasi yang sudah dilakukan tindak kekerasan yang kerap berakhir penangkapan dan

¹⁸ Abdul Halik, “Strategi Kepala Madrasah dan Guru dalam Pencegahan Paham Islam Radikal di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Mamuju”, *Tesis*, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar, tahun 2016

penganiayaan seharusnya deradikalisasi berkejasama dengan banyak lembaga.¹⁹ Perbedaan dengan tesis ini lebih dikhususkan pada deradikalisasi pemahaman agama mahasiswa melalui program asistensi agama Islam yang ada di Universitas Sebelas Maret.

Ngainun Naim dalam jurnal ilmiah yang berjudul *“Deradicalization Through Islamic Education at State Institute for Islamic Studies (IAIN) Tulungagung”* membahas mengenai langkah program dari IAIN tulungagung dalam melakukan deradikalisasi melalui pendidikan Islam. Terdapat 7 model program deradikalisasi yang dilaksanakan oleh IAIN Tulungagung sebagaimana yang dijelaskan pada kutipan artikel berikut: *“IAIN Tulungagung was carried out with seven models: First, presenting speakers from the National Counterterrorism Agency (BNPT). Second, IAIN Tulungagung has a unique program, the program is called madin (madrasah diniyah). Third, fortifying the entry of radical Islamism take advantage of every opportunity that allows to explain the importance of moderate Islam. Fourth, support all activities related to the understanding and spread of Islamic moderate. Fifth, take advantages of every opportunity that allows to explain the importance of Islamic moderate. Sixth, optimizing local wisdom. Seventh, creating a learning environment that supports deradicalization programs.”*²⁰

¹⁹ Masdar Hilmy, “The Politics Of Retaliation: The Backlash of Radical Islamists to Deradicalization Project In Indonesia” dalam *Jurnal Al-Jami‘ah*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. 51, No. 1, 2013 M/1434 H

²⁰Ngainun Naim, “Deradicalization Through Islamic Education at State Institute for Islamic Studies (IAIN) Tulungagung.” dalam *Jurnal Kajian KeIslaman*, IAIN Bengkulu, Vol. 22 No.2 Desember 2018

Perbedaan tesis ini dengan jurnal tersebut adalah model deradikalisasi yang dilaksanakan di Universitas Sebelas Maret melalui program asistensi agama Islam, sedangkan pada IAIN Tulungagung melalui 7 model yang telah disebutkan. Kesamaan keduanya adalah deradikalisasi pada tingkat perguruan tinggi dan melalui pendidikan Islam.

Supardi dalam jurnal ilmiah yang berjudul "*Pendidikan Islam Multikultural dan Deradikalisasi Dikalangan Mahasiswa*" memiliki tujuan mendeskripsikan tingkat pendidikan multikultural Islam dan deradikalisasi agama, menganalisis pengaruh pendidikan Islam multikultural terhadap deradikalisasi agama yang ada pada mahasiswa PGMI IAIN Banten. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan pengaruh positif dan signifikan pendidikan Islam multikultural terhadap deradikalisasi agama dikalangan mahasiswa. Semakin tinggi pendidikan multicultural semakin tinggi deradikalisasi agama.²¹

Perbedaan dengan penelitian tesis ini terletak pada penelitian artikel tersebut lebih kepada penelitian kuantitatif dengan mengukur pengaruh pendidikan Islam multikultural terhadap deradikalisasi agama dikalangan mahasiswa. Sedangkan pada penelitian ini lebih pada proses deradikalisasi pemahaman agama mahasiswa melalui program asistensi agama Islam dan dampak yang dihasilkan dari program asistensi agama Islam.

Syamsul Arifin dalam jurnal ilmiah yang berjudul *Islamic Religious education and radicalism in Indonesia: strategy of de-radicalization*

²¹ Supardi, "Pendidikan Islam Multikultural dan Deradikalisasi dikalangan mahasiswa" dalam *Jurnal Studi Keslamatan*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Vol. XIII NO 2 Desember 2013.

through strengthening the living values education membahas mengenai pendidikan agama Islam dari jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi memiliki potensi yang strategis untuk membendung radikalisme. Pada artikel jurnal ini penulis menggunakan *living values education* sebagai teori mengembangkan pendidikan agama Islam. Teori tersebut diterapkan pada pembelajaran PAI sebagai sarana untuk mencegah paham radikal.²²

Perbedaan penelitian jurnal tersebut dengan penelitian tesis ini terletak pada langkah yang digunakan untuk deradikalisasi. Pada jurnal tersebut menggunakan *living values education* sebagai program deradikalisasi sedangkan pada penelitian ini menggunakan program asistensi agama Islam yang dilaksanakan di Universitas Sebelas Maret. Keduanya memiliki kesamaan yaitu deradikalisasi melalui pendidikan agama Islam.

E. Kerangka Teori

1. Proses Deradikalisasi

a. Radikalisme

Radikalisme sebenarnya tidak hanya mengenai agama tetapi untuk saat ini yang paling disoroti berhubungan dengan agama. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), radikalisme diartikan sebagai paham atau aliran yang

²² Syamsul Arifin, "Islamic Religious education and radicalism in Indonesia: strategy of de-radicalization through strengthening the living values education", dalam *Jurnal Indonesian Journal of Islam dan Muslim societies*, Vol. 06 No 01, Juni 2016

menginginkan perubahan dengan cara keras atau drastis.²³ Radikal juga diartikan berlebihan dalam berperilaku keberagamaan sebagaimana yang dijelaskan oleh Ilmuwan muslim Yusuf Qardhawi berikut:

Radikal dalam bahasa Arab identik dengan *tatharuf* yang berarti berlebihan. Kata *tatharuf* berlaku pemikiran dan perilaku. Oleh karenanya *tatharuf fi'ildin* adalah berlebihan dalam perilaku keberagamaan. Tentu saja, dalam konteks radikal berkonotasi negatif.²⁴

Disamping perilaku berlebihan dalam keberagamaan radikalisme juga menginginkan perubahan sistem yang telah ada di masyarakat agar sesuai dengan apa yang dikehendaki sebagai mana yang dijelaskan oleh Zuly Qodir:

Radikalisme juga merupakan suatu paham yang menghendaki adanya perubahan, pergantian, dan pengebolan terhadap suatu sistem di masyarakat sampai ke akarnya. Radikalisme menginginkan adanya perubahan secara total terhadap kondisi atau semua aspek kehidupan masyarakat.²⁵

Radikalisme erat kaitannya dengan agama, ketika agama telah memasuki ranah ideologi, maka agama telah menjadi bagian dari kebenaran yang harus dipertahankan dan diperjuangkan dengan berbagai cara termasuk cara yang hakikatnya “melawan” teks agama itu sendiri. Sebagai contoh pemahaman agama yang radikal dengan melakukan pengeboman dengan atas nama agama

²³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989) hlm. 719.

²⁴ Yusuf Qardhawi, *Islam Radikal: Analisis terhadap Radikalisme dalam BerIslam dan Upaya Pemecahannya*, terj. Hawin Murthado, (Solo, Intermedia, 2004) hlm. 23.

²⁵ Zuly Qodir, *Radikalisme Agama di Indonesia...*, hlm.116.

sebagaimana yang dijelaskan Nur Syam berikut Perusakan, pembakaran, penghancuran, dan pengeboman atas nama agama yang dilakukan dengan mengucapkan takbir (*Allahu akbar*) adalah sekelumit kisah tentang wajah agama dengan tafsirnya yang keras, radikal atau fundamental.²⁶ Terpapar pemahaman radikal pada kaum muda, tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya:

1) Kesehatan mental

Menurut Michael Mc Culloch dan Timothy Smith dalam Zuly Qodir, kesehatan mental yang ada pada diri kaum muda sebagai posisi yang sangat rentan, sehingga kaum muda gampang mengalami guncangan jiwa (*depression*) yang disebabkan oleh beberapa faktor dalam hidup. Pada posisi yang rentan kaum mudah dipengaruhi paham-paham radikal.

2) Ekonomi yang timpang

Kesenjangan ekonomi yang selama ini terjadi akan dengan mudah menciptakan kemarahan sosial. Jika ketidakadilan ekonomi ini berlangsung dan menimpa sebagian masyarakat kecil, dan mereka mentrasformasikan pada generasi muda maka dengan mudah akan menggerakkan untuk melakukan perlawanan atas ketidakadilan ekonomi yang sistematis.

²⁶Nur Syam, *Tantangan Multikulturalisme Indonesia dari Radikalisme Menuju Kebangsaan*, (Yogyakarta: Percetakan Kanisius, 2009) hlm.132.

3) Kondisi sosial politik yang pengaruh pada adanya perubahan perilaku dan bentuk organisasi keagamaan

Menurut Peter Bayer yang dikutip dalam buku Zuly Qodir, memberikan penjelasan bahwa sekarang dan mendatang perubahan kebijakan politik dunia, sebagai bagian dari politik globalisasi. Perubahan tersebut akan menimbulkan perubahan-perubahan dalam pola (bentuk) sikap keagamaan dan pengorganisasian keagamaan. Perubahan masyarakat akan berpengaruh pada sikap dan pandangan keagamaan seseorang dan kelompok dalam menyikapi globalisasi yang kadang tidak menguntungkan kelompok yang lebih besar, tetapi menguntungkan kelompok kecil sebagaimana pemilik modal besar dan pembuat kebijakan global.

4) *Religious commitment* dari pemahaman keagamaan

Terdapat banyak alasan seseorang menginginkan kepastian hidup. Ketidakpastian hidup kemudian diakhiri dengan jalan pintas kepastian dalam beragama. Hal yang mengerikan sebenarnya adanya pemahaman yang sama mengenai jihad. Ketika jihad diartikan sebagai kekerasan dan perlawanan dengan senjata, bukan jihad melawan nafsu. Kaum muda dapat tergiur karena pemahaman agama yang dikonstruksi sebagai pembela keadilan Tuhan di bumi, dan membelanya adalah

pahlawan agama yang akan mendapatkan tempat mulia di sisi Tuhan.

- 5) Kepastian-kepastian orang dan kelompok dalam hidup menjadi tuntutan yang nyaris selalu hadir.

Terdapat banyak alasan mengapa orang menghendaki kepastian-kepastian dalam hidup. Ketidakpastian hidup kemudian diakhiri dengan “jalan pintas” kepastian dalam beragama yang dikenal dengan jihad. Disinilah kaum muda sering kali menjadi sasaran kaum jihadis yang memaknai jihad adalah perlawanan dengan kekerasan dan perang fisik. Kaum muda tergiur karena alasan *religious commitment* yang dikonstruksikan adalah sebagai pembela keadilan Tuhan di muka bumi, dan yang membelanya adalah pahlawan agama yang akan mendapatkan tempat mulia disisi Tuhan.²⁷

Dari faktor-faktor mendukung seseorang terpengaruh paham radikal yang paling mempengaruhi yaitu faktor *religious comitment* dari pemahaman agama. Kemudian dapat dilihat seseorang terindikasi paham radikal terjadi beberapa perubahan dalam pribadinya. Indikasi-indikasi radikalisme agama menurut Yusuf Qardhawi antara lain:

- 1) Fanatik kepada satu pendapat, tanpa menghargai pendapat lain.
- 2) Mewajibkan orang lain untuk melaksanakan apa yang tidak diwajibkan Allah SWT.

²⁷ Zuly Qodir, *Radikalisme Agama di Indonesia...*, hlm. 91-99.

- 3) Sikap keras tidak pada tempatnya.
- 4) Sikap keras dan kasar.
- 5) Berburuk sangka kepada orang lain.
- 6) Mengafirkan orang lain.²⁸

Penjelasan diatas merupakan ciri-ciri seseorang terindikasi paham radikal. Selain poin diatas terdapat beberapa ciri yang dijelaskan oleh Sarlito Wirawan Sarwono:

Terdapat delapan ciri individu yang terinfiltrasi Ideologi radikal antara lain, (a) menilai pemerintah Indonesia sebagai thaghut karena tidak menjalankan syariat Islam, (b) menolak menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia, (c) memiliki ikatan emosional yang lebih kuat daripada ikatan emosional dengan keluarga, (d) pengajian dilakukan secara tertutup, (e) memiliki kesanggupan menyerahkan uang dalam jumlah tertentu kepada kelompok kendati diperoleh dengan cara tidak benar, (f) berpakaian khas yang diklaim paling sesuai dengan syariat Islam, (g) suka mengafirkan individu atau kelompok lain, (h) enggan mendengarkan ceramah diluar kelompoknya walaupun pengetahuannya tentang Islam masih sangat terbatas.²⁹

Dari penjelasan Yusuf Qardawi dan Sarlito Wirawan Sarwono indikasi seseorang terpengaruh paham radikal agama dengan cirri utama fanatik terhadap kelompoknya, tidak menerima perbedaan hingga mengafirkan kelompok lain, sehingga seseorang lebih bersifat eksklusif dalam beragama.

Menurut Ridwan Al-Makassari dan Ahmas Gaus AF yang dikutip dalam buku masjid di era milenial. Terdapat lima isu ideologis yang menjadi isu kepentingan kelompok-kelompok radikal yaitu: *Pertama*, Sistem Pemerintah yang mencakup

²⁸ Yusuf Qardhawi, *Islam Radikal ...* (Solo: Intermedia,2004) hlm. 40-58.

²⁹ Syamsul Arifin, *Studi Islam Kontemporer: Arus Radikalisasi dan Multikulturalisme di Indonesia*, (Malang: Intrans Publishing, 2014) hlm. 64.

khilafah Islamiyah atau negara Islam dan demokrasi. Kelompok radikal menolak demokrasi yang dianggap buatan barat dan menganggap khilafah adalah pilihan terbaik. Indonesia telah disepakati oleh pendiri untuk kesatuan dari keberagaman. Indonesia memberikan kebebasan menjalankan ibadah sesuai agamanya. Apabila menginginkan negara khilafah berarti tidak lagi memegang kesepakatan bangsa Indonesia.

Kedua, Penegakan syariah Islam. Mengharuskan penerapan hukum Islam khususnya hukum pidana. Meskipun Indonesia bukan negara Islam tetapi memberikan keluasaan untuk pemeluk agama Islam untuk mempraktekan hukum Islam pada kehidupan bermasyarakat dalam bingkai kebangsaan. Adanya peradilan agama merupakan salah satu contoh penerapan hukum Islam dalam hal perdata. Akan tetapi memang tidak bisa diterapkan secara keseluruhan karena Indonesia merupakan negara demokrasi yang memiliki sistem hukum nasional.

Ketiga, jihad melawan musuh Islam. Jihad bagi kelompok radikal bermakna melawan musuh Islam. Jihad juga diartikan menegakan syariah Islam secara kaffah. Sedangkan bagi kelompok moderat jihad bermakna melawan hawa nafsu (*jihadunnafsi*) moderat juga menolak pemaknaan jihad sebagai perang fisik atau dengan kekerasan.

Keempat, kesetaraan gender. Kelompok radikal berpendapat bahwa perempuan sebaiknya berada pada ranah domestik seperti bertugas mengurus dan mendidik anak. Ditakutkan apabila seorang perempuan beraktivitas diluar terpengaruh budaya barat. Kelompok ini jelas menolak pemimpin perempuan.

Kelima, Pluralisme. Pada kelompok radikal mereka menolak pluralisme karena pluralisme menganggap semua agama itu sama. Selain itu, mereka mengafirkan agama dan kelompok lain. Padahal pluralisme bertujuan untuk menciptakan toleransi, menghindari ujaran kebencian terhadap agama lain, menghormati hak minoritas, dan menghormati kebebasan beragama.³⁰

Dari sikap eksklusif yang di miliki individu dan kelompok kemudian memunculkan isu-isu seperti anti pemerintah, keinginan mendirikan negara Islam, jihad, menolak kesetaraan gender, dan menolak pluralisme.

b. Proses deradikalisasi

Fenomena penyebaran paham radikal membutuhkan langkah pencegahan yang biasa disebut dengan deradikalisasi. Deradikalisasi diartikan sebagai strategi penanggulangan aksi kekerasan dan radikalisme seperti yang dijelaskan Muhammad A.S Hikam:

³⁰ Abdul Wahid, dkk, *Masjid di Era Milenial: Arah Baru Literasi Keagamaan* (Jakarta : CSRC Pusat Kajian Agama dan Budaya UIN Syarif Hidayatullah, 2019) hlm. 102-104

Deradikalisasi merupakan suatu strategi yang didasari oleh suatu pemahaman konseptual untuk menangani masalah terorisme. Deradikalisasi juga diartikan sebagai suatu program penanggulangan aksi-aksi kekerasan, teror dan radikalisme. Deradikalisasi berarti upaya untuk menghentikan, meniadakan atau paling tidak menetralkan radikalisme. Deradikalisasi mempunyai tujuan untuk melakukan reorientasi.³¹

Proses deradikalisasi agama yang telah berjalan identik dengan mereka yang sudah terpapar paham radikal. Hal ini merupakan problem dalam proses deradikalisasi, karena apabila seseorang yang telah membawa pemahaman radikal akan sulit menerima pemahaman yang baru. Sebagaimana yang dijelaskan Imam Mustofa dalam jurnal deradikalisasi ajaran agama:

Dalam program deradikalisasi agama sulit merekonstruksi keyakinan yang dipegangi seseorang. Orang-orang yang telah menerima doktrin dan proses radikalisme agama akan sulit menerima deradikalisasi agama. Hal ini dikarenakan pemikiran seseorang yang telah menerima doktrin radikal tidak memiliki ruang kosong dalam pikiran dan hatinya untuk menerima pemahaman agama yang tidak sesuai dengan apa yang selama ini mereka yakini. Berbeda dengan deradikalisasi agama yang dilakukan oleh orang yang sebelumnya tidak mengalami doktrin radikal agama.³²

Dari problem tersebut maka diperlukan perubahan strategi dalam deradikalisasi. Syamsul Arifin dalam buku studi Islam Kontemporer menjelaskan bahwa deradikalisasi mengalami perluasan makna sehingga deradikalisasi tidak hanya dipahami sebagai proses pencegahan terhadap pemahaman agama

³¹Muhammad A.S Hikam, *Deradikalisasi: Peran Masyarakat Sipil Indonesia Membendung Radikalisme*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2016) hlm. 80-81.

³² Imam Mustofa, "Deradikalisasi Ajaran Agama : Urgensi, Problem dan Solusinya", dalam *Jurnal Pemikiran Islam*, IAIN Metro Lampung Vol.16, Nomor 2 Oktober 2011, hlm. 10.

seseorang yang telah terlibat dalam organisasi radikal, tetapi sebagai deteksi secara dini, menangkal sejak awal, dan menysar berbagai lapisan potensial dengan beragam bentuk dan varian yang relevan bagi masing-masing kelompok yang menjadi sasaran.

Pemaknaan seperti ini mulai berkembang di Indonesia, sehingga deradikalisasi tidak hanya diberikan untuk mereka yang sudah terpapar paham radikal atau yang sudah melakukan aksi terorisme dan telah dipenjara tetapi juga untuk pencegahan di publik agar tidak terjadi penyebaran paham radikal.³³ Dari penjelasan diatas berarti deradikalisasi tidak hanya sebagai proses penyembuhan bagi mereka yang telah memiliki pemahaman radikal tetapi lebih untuk pencegahan.

Proses deradikalisasi ini melibatkan berbagai pihak dalam pelaksanaannya. Tidak hanya polisi dan aparat keamanan lainnya, tetapi juga seluruh kementerian, lembaga Negara dan *civil society*: seluruh perguruan tinggi, ulama, dan tokoh masyarakat hingga institusi dasar dan terkecil sistem sosial yaitu keluarga.³⁴ Muhammad A.S Hikam menjelaskan program deradikalisasi juga dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya:

- 1) Bekerjasama dengan BNPT (Badan Nasional Penanggulangan Terorisme)
- 2) Bekerjasama dengan lembaga pendidikan untuk:

³³ Syamsul Arifin, *Studi Islam Kontemporer...*, hlm. 33.

³⁴ Muhammad A.S Hikam, *Deradikalisasi...*, hlm. 127.

- a) Melakukan gerakan *review* kurikulum di berbagai tingkatan pendidikan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan tindakan anti radikalisasi agama.
- b) Melakukan seleksi terhadap para pendidik agar tidak mengajarkan Islam atau agama apapun dengan konsepsi kaum radikal.
- c) Diperlukan adanya *training* dan diskusi terkait tema fundamentalisme agama, radikalisasi agama dan multikulturalisme bagi para pendidik
- d) Memastikan bahwa gerakan radikalisasi tersebut tidak terdapat dalam lembaga itu.³⁵

Dari tawaran program tersebut berarti perlu adanya strategi yang tepat, konsep yang jelas agar proses deradikalisasi agama berjalan efektif. Terutama untuk peserta didik dan mahasiswa yang belum mengalami radikalisasi agama. Dalam dunia pendidikan, deradikalisasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, pendidikan perdamaian adalah salah satu cara yang efektif. Dalam pendidikan terdapat proses pembelajaran yang mengajarkan pluralisme agama, suku, ras, budaya dan bahasa yang harus dihormati. Sehingga nantinya peserta didik dapat menjauhi tindakan-tindakan ekstrem, terutama yang berhubungan dengan agama.³⁶ Selain pendidikan perdamaian, penanaman toleransi, pendidikan multikultural dan penanaman Islam moderat juga menjadi tawaran dalam proses deradikalisasi.

Deradikalisasi dapat dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai toleran, pendidikan multikultural, dan Islam yang moderat.

Pemerintah melalui BNPT sudah seharusnya mengoptimalkan

³⁵ *Ibid*, hlm.132.

³⁶ Imam Machali, "Peace Education dan Deradikalisasi Agama", dalam *Jurnal Pendidikan Islam* Vol 2 No 1, Juni 2013, hlm. 50.

lembaga pendidikan agama yang moderat. Hal tersebut juga berlaku untuk lembaga-lembaga yang mengajarkan pendidikan agama Islam, seyogyanya kurikulum disusun untuk menanamkan nilai-nilai Islam moderat sebagai salah satu cara deradikalisasi pemahaman agama.

Dalam penelitian ini berhubungan dengan program asistensi agama Islam di UNS yang dilaksanakan oleh lembaga biro asistensi agama Islam. Dalam perencanaan, proses dan evaluasi mengarah pada proses deradikalisasi melalui pendidikan Agama Islam yaitu dengan penanaman pendidikan Islam moderat atau Islam rahmatan lil 'alamin.

Menurut Rosado terdapat 5 langkah untuk menciptakan sekolah multikultural, sebagaimana yang dikutip dalam artikel Caleb Rosado Ph. D yang berjudul What makes a school multicultural ? yaitu prespektif, kebijakan, program, personil, praktek.³⁷ Langkah tersebut dapat digunakan untuk melihat suatu lembaga pendidikan yang melakukan proses deradikalisasi.

Proses deradikalisasi dengan menggunakan pendidikan Islam moderat. konsep moderasi di Indonesia menurut Masdar Hilmy, sebagai mana dalam kutipan berikut:

The concept of moderatism in the context of Indonesia Islam has at least the following characteristics; 1) non-violence ideology in propagating Islam; 2) adopting the

³⁷ Caleb Rosado, What Makes a School Multicultural ?, dalam www.Academica.edu diakses Selasa, 02 Juli 2019

modern way of life with its all derivatives, including science and technology, democracy, human rights and the like; 3) the use of rational way of thinking; 4) contextual approach in understanding Islam, and; 5) the use of ijtihad (intellectual exercises to make a legal opinion in case of the absence of explicit justification from the Qur'an and hadith. Rhose characteristics are, however, can be expanded into several more characteristics such as tolerance, harmony, and cooperation among different religious groups³⁸

Dari kutipan diatas, konsep moderasi di Indonesia menurut Masdar Hilmy memiliki lima karakteristik. Pertama, ideologi tanpa kekerasan dalam menyebarkan Islam. Kedua, mengadopsi cara hidup modern termasuk sains dan teknologi, demokrasi, hak asasi manusia dll. Ketiga, cara berfikir rasional. Keempat, menggunakan pendekatan kontekstual dalam memahami Islam. Kelima, penggunaan ijtihad. Karakteristik tersebut dapat dikembangkan lagi.

2. Pemahaman Agama Mahasiswa

a. Pemahaman Agama Islam Moderat

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti, memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan uraian lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya

³⁸ Masdar Hilmy, “ Whither Indonesia’s Islamic Moderatism? A Reexamination on the Moderate Vision of Muhammadiyah dan NU “, dalam *Journal of indonesian Islam*, Vol. 07, NO 01, Juni 2013, hlm. 25

sendiri.³⁹ Sedangkan agama diartikan sebagai ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) kepada Tuhan Yang Mahakuasa, tata peribadatan, dan tata kaidah yang bertalian dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya dengan kepercayaan itu.

Penelitian ini jelas kaitannya dengan agama Islam sehingga pemahaman agama disini yang dimaksud adalah memahami ajaran-ajaran Islam, mulai dari keimanan hingga peribadatan. Karena pemahaman agama yang radikal dapat menyebabkan munculnya paham radikalisme dan berakibat pada aksi terorisme, maka dapat disimpulkan proses deradikalisasi pemahaman agama adalah proses pencegahan penyebaran pemahaman agama yang radikal.

Proses deradikalisasi melalui program asistensi agama Islam dengan menanamkan pendidikan Islam moderat. Menurut Yusuf Qardhawi moderasi Islam adalah sebuah pandangan atau sikap yang selalu berusaha mengambil posisi tengah dari dua sikap yang bersebrangan dan berlebihan sehingga salah satu dari kedua sikap yang dimaksud tidak mendominasi pikiran dan sikap seseorang. Sehingga dapat dikatakan muslim yang moderat yaitu muslim yang memberi nilai yang besebrangan tidak lebih dari porsi yang semestinya. *Al wasathiyah* (moderasi) pada dasarnya

³⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 50.

merupakan sifat bahkan watak Islam, pada aspek aqidah, syari'ah dan akhlak. Dengan *wasathiyah* Islam melahirkan ummatan wasathan. Islam moderat yang diimani merupakan keseimbangan yang positif dalam segala bidang dan perkara. Dalam aqidah dan pengamalan, materi dan moril, individu dan masyarakat. Watak Islam yang adil dan seimbang terhadap kehidupan spiritual dan material, aktivitas akal dan kalbu, perhatian terhadap hak dan kewajiban, dimensi duniawi dan ukhrawi.⁴⁰

b. Nilai- nilai Islam Moderat

Untuk keberhasilan pendidikan Islam Moderat dapat mengembangkan 10 karakteristik *wasathiyah* yang dikembangkan oleh Majelis Ulama Indonesia, antara lain *tawassuth, tawâzun, i'tidâl, tasâmuh, syûra, musâwah, ishlâh, awlawiyah, tathawwur wa ibtikâr, tahadhadhur*.⁴¹ Berikut penjabaran masing-masing nilai:

1) *Tawassuth* (mengambil jalan tengah) yaitu pemahaman dan pengalaman yang tidak berlebihan dalam beragama dan mengurangi ajaran agama.

2) *Tawâzun* (bersikap seimbang) yaitu pemahaman dan pengalaman agama yang seimbang yang meliputi semua aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrawi .

⁴⁰ Achmad Satori Ismail, dkk, *Islam Moderat Menebar Islam Rahmatan Lil'Alamin*, (Jakarta: Pustaka IKADI, 2012) hlm. 144

⁴¹ Admin, "Definisi Islam *Wasathiyah*", dalam <https://mui.or.id/>, diakses pada 20 Juni 2019.

- 3) *Tasâmuh* (bersikap toleran) yaitu menghormati perbedaan, baik dalam aspek keagamaan maupun aspek kehidupan lainnya.
- 4) *I'tidâl* (lurus dan tegas) yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya dan melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban secara proporsional.
- 5) *Syûra* (musyawarah) yaitu setiap persoalan diselesaikan dengan jalan musyawarah untuk mencapai mufakat dengan prinsip menempatkan kemaslahatan diatas segalanya.
- 6) *Musâwah* (egaliter non diskriminatif) yaitu tidak bersikap diskriminatif pada yang lain disebabkan perbedaan keyakinan, tradisi dan asal usul seseorang.
- 7) *Ishlâh* (reformasi) yaitu mengutamakan prinsip reformatif untuk mencapai keadaan lebih baik yang mengakomodasi perubahan dan kemajuan zaman.
- 8) *Awlawiyah* (mendahulukan yang prioritas) yaitu kemampuan mengidentifikasi hal ihwal yang lebih penting harus diutamakan untuk diimplementasikan dibandingkan dengan kepentingan yang lebih rendah.
- 9) *Tathawwur wa ibtikâr* (dinamis, kreatif, dan inovatif) yaitu selalu terbuka untuk melakukan perubahan-perubahan sesuai dengan perkembangan zaman serta menciptakan hal baru untuk kemaslahatan dan kemajuan umat manusia.

10) *Tahadhadhur* (berkeadaban) yaitu menjunjung tinggi akhlak mulia, karakter, identitas dan integritas sebagai umat yang baik dalam kehidupan kemanusiaan dan keadaban.⁴²

Sepuluh poin diatas merupakan standar yang dirumuskan Majelis Ulama Indonesia (MUI), seorang muslim moderat seyogyanya memiliki sepuluh sikap tersebut, termasuk dalam pembelajaran pendidik agama Islam seyogyanya memperhatikan karakteristik *wasathiyah*. kemudian ulama dunia mengusulkan satu poin dalam nilai Islam moderat yaitu *muwatanah* (bernegara). Setiap manusia yang hidup di suatu negara seyogyanya mengikuti dan mematuhi aturan negara. Sebagai warga negara Indonesia seyogyanya kita menanamkan nilai-nilai pancasila dan UUD 1945 sebagai dasar negara. Tidak menimbulkan suatu pertentangan dengan dasar negara ataupun ingin mengubah suatu negara.

Dalam jurnal bimas Islam Kementerian Agama, salah satu artikel karya Lalu Fahmi Husain dijelaskan, memberikan pendidikan atau pemahaman Islam yang *wasathiyah* memiliki tingkat kesulitan tersendiri. Akan tetapi ketika memberikan pembelajaran mengenai pendidikan Islam yang benar sesuai dengan yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW yaitu Islam *rahmatan lil 'alamin*. Rahmat bagi semesta alam salah satunya

⁴² Afrizal Nur dan Mukhlis Lubis “Konsep *Wasathiyah* dalam Al-Qur’an (Studi Komparatif antara Tafsir Al tahrir wa at tanwir dan Aisar At tafasir) .” dalam *Jurnal An nuur*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Vol. 4 No.2, 2015

dengan menggunakan konsep wasathiyah dalam Islam. Ulama dunia mengusulkan menambah nilai Islam moderat dengan sikap muwathonah (kenegaraan), seorang muslim yang moderat juga memiliki sikap kenegaraan dimana seseorang patuh kepada pemerintahan tempat tinggalnya. Fenomena maraknya orang yang ingin mendirikan negara dengan sistem khilafah, sehingga muslim moderat seharusnya patuh kepada pemerintahan yang sudah ada.

Menurut Yusuf Qaradhawi, moderat/al wasathiyah adalah upaya menjaga keseimbangan antara dua sisi/ujung/pinggir yang berlawanan atau bertolak belakang, agar jangan sampai mendominasi yang lain. Sikap moderat dalam beragama terutama dalam hal memahami dan mengamalkan teks keagamaan, ditandai beberapa ciri antara lain:

1) Memahami realitas (*fiqh al-waqi'*)

Zaman selalu berkembang akan tetapi teks keagamaan terbatas. Maka dari itu ajaran Islam berisikan ketentuan yang tetap dan hal-hal yang berubah sesuai perkembangan zaman.

Ajaran yang berifat tetap berkaitan dengan prinsip akidah, ibadah, mu'amalah, dan akhlaq, dan tidak boleh diubah.

Sedangkan selebihnya bersifat elastis atau fleksibel dan dimungkinkan untuk dipahami sesuai zaman. Sehingga segala tindakan seyogyanya diperhitungkan maslahat dan madharatnya, jangan sampai madharat lebih besar.

2) Memahami *Fiqh al Awlawiyyat* (Fiqh Prioritas)

Hukum dalam Islam memiliki tingkatan seperti wajib, sunnah, mubah, makruh, dan haram. Islam moderat mengingikan seseorang untuk tidak mementingkan hal yang bersifat sunnah, sementara yang wajib ditinggalkan. Sehingga yang utama tetap mendahulukan yang wajib.

3) Memahami sunnatullah dalam penciptaan

Sunnatullah dimaksud adalah penahapan segala ketentuan hukum alam dan agama. Seperti halnya Allah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, padahal sangat mungkin Allah menciptakan sekali. Demikian pula dalam menciptakan makhluk hidup, manusia, hewan, tumbuhan yang dilakukan secara bertahap. Bahkan dalam menentukan syariat terkadang dilakukan secara bertahap seperti larangan minum khamr.

4) Memberikan kemudahan kepada orang lain dalam beragama

Memberikan kemudahan merupakan metode Al-Qur'an dan diterapkan oleh Rasulullah. Bukan berarti sikap moderat mengorbankan teks keagamaan dengan mencari yang termudah, tetapi lebih mencermati dan memahami secara mendalam untuk menemukan kemudahan dalam agama. Rasulullah mencontohkan, setiap kali beliau dihadapkan dua pilihan beliau selalu mengambil yang lebih mudah diantara keduanya.

5) Memahami teks-teks secara komprehensif

Memahami Islam dengan baik dengan memahami sumber ajarannya baik Al-Qur'an maupun hadits secara komprehensif, tidak secara parsial (sepotong-sepotong).

6) Terbuka dengan dunia luar, mengedepankan dialog dan bersikap toleran.

Sikap moderat dalam Islam ditunjukkan melalui keterbukaan dengan pihak-pihak lain yang berbeda pandangan. Keterbukaan dengan sesama mendorong seorang muslim moderat untuk melakukan kerjasama dalam mengatasi persoalan kehidupan. Prinsipnya adalah bekerja sama dalam hal yang menjadi kesepakatan dan diselesaikan bersama serta bersikap toleran terhadap perbedaan.⁴³

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.⁴⁴

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian lapangan (*field research*) yang akan dilaksanakan di Universitas Sebelas Maret.

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif

⁴³ Lalu Fahmi Husain, "Peran Penyuluh agama Islam dalam Mengusung Wasathiyah Al-Islam", dalam *jurnal Bimnas Islam*, Kementrian Agama, Vol 7 No 2, 2014. Hlm. 63-68

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta,2007) hlm.6

yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis suatu fenomena, peristiwa, aktivitas, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran secara individual atau kelompok.⁴⁵

2. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Sebelas Maret, karena di perguruan tinggi ini terdapat program asistensi agama Islam untuk mahasiswa yang salah satu tujuannya untuk menangkal radikalisme. Oleh karena itu, Universitas Sebelas Maret merupakan perguruan tinggi yang sesuai dengan latar belakang yang dijadikan sebagai objek penelitian oleh peneliti.

3. Subjek penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa subjek penelitian yang dijadikan sebagai sumber untuk memperoleh informasi di lapangan, yaitu:

- a. Ketua P3MKU (Pusat Pengembangan dan Pengelola Mata Kuliah Umum) divisi agama.

Melalui ketua MKU agama ini dapat diketahui latar belakang dan tujuan program biro asistensi agama Islam serta landasan program ini menjadi salah satu program yang memiliki tujuan untuk deradikalisasi pemahaman agama mahasiswa karena Biro Asistensi Agama Islam berada dibawah P3MKU tersebut. Melalui ketua MKU dapat

⁴⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2004), hlm. 42

diketahui juga mengenai tugas asisten dan pelaksanaan program asistensi agama Islam.

b. Dosen pengampu mata kuliah pendidikan agama Islam

Melalui dosen pengampu mata kuliah PAI, peneliti mendapatkan informasi mengenai proses deradikalisasi pemahaman agama mahasiswa yang ada di Universitas Sebelas Maret. Hal tersebut dikarenakan program asistensi agama Islam merupakan bagian dari mata kuliah pendidikan agama Islam. Dalam penelitian ini dosen yang menjadi subjek penelitian yaitu koordinator dosen mata pendidikan agama Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

c. Mahasiswa asistensi tahun ajaran 2018/2019 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret

Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret tahun ajaran 2018/2019 merupakan mahasiswa yang telah mengikuti program asistensi agama Islam, dari mahasiswa peneliti mendapatkan informasi tentang pembelajaran mata kuliah praktikum Pendidikan Agama Islam melalui program asistensi agama Islam, khususnya yang berhubungan dengan proses deradikalisasi dan dampak program asistensi. Mahasiswa asistensi yang menjadi subjek penelitian sebanyak 15 mahasiswa dari berbagai jurusan yang ada di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

d. Asisten praktikum pada lembaga biro asistensi agama Islam tahun ajaran 2018/2019

Melalui asisten praktikum mata kuliah PAI pada lembaga biro asistensi agama Islam, peneliti mendapatkan informasi mengenai proses yang dilakukan dalam kegiatan deradikalisasi pemahaman agama mahasiswa dan dampak program asistensi agama Islam dalam kegiatan deradikalisasi pemahaman agama mahasiswa. Asisten yang menjadi subjek penelitian sebanyak 10 mahasiswa dari berbagai jurusan yang ada di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data antara lain:

a. Observasi

Metode ini dilakukan untuk mengamati kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga biro asistensi agama Islam khususnya dalam proses deradikalisasi pemahaman agama mahasiswa di Universitas Sebelas Maret. Peneliti juga mengamati mahasiswa asistensi agama Islam tahun ajaran 2018/2019 untuk mengetahui dampak program asistensi terhadap proses deradikalisasi.

b. Wawancara

Bentuk wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah interview bebas dan terpimpin dapat disebut dengan interview terkontrol.

Metode ini digunakan untuk menggali dan memperoleh data secara khusus berupa keterangan-keterangan langsung dari subjek penelitian yang mampu dan diyakini mengetahui fokus masalah tentang deradikalisasi pemahaman agama mahasiswa melalui program asistensi agama Islam. Disamping itu metode ini digunakan untuk memperkuat atau memperjelas data observasi.

c. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mencari data sekunder yang berupa dokumen-dokumen seperti gambaran umum Universitas Sebelas Maret, gambaran umum lembaga biro asistensi agama Islam, dan dokumen pembelajaran PAI melalui program asistensi agama Islam yang berhubungan dengan pokok masalah yang akan diteliti.

4. Teknik Analisis Data

Pada prinsipnya analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1984) mencakup beberapa kegiatan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian, dan pentrasformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung dari awal hingga akhir penelitian. Dalam proses reduksi ini peneliti menyangsikan kebenaran data yang diperoleh akan di cek ulang dengan informan lain yang di rasa peneliti lebih mengetahui.⁴⁶

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Penyajian data juga merupakan dari analisis, bahkan mencakup pula reduksi data. Dalam proses ini peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa kategori atau kelompok. Dalam tahap ini peneliti juga melakukan display (penyajian) data secara sistematis, agar mudah untuk dipahami interaksi antar bagian-bagiannya dalam konteks yang utuh. Dalam proses ini data diklasifikasi pada tema-tema inti.⁴⁷

c. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara,

⁴⁶ Basrowi, Suwandi, *Pemahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008) hal. 209

⁴⁷ Basrowi, Suwandi, *Pemahami Penelitian Kualitatif...*, hal. 210

dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi juga tidak, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum ada, temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran obyek yang diteliti secara jelas.⁴⁸

5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan Untuk menguji keabsahan data, maka peneliti menggunakan hasil data-data yang telah diperoleh dengan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Ada 3 macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Pada penelitian ini menggunakan:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data untuk menguji kredibilitas data yang melalui beberapa sumber.⁴⁹ Dan pada penelitian ini data yang didapat dari mahasiswa dapat melakukan pengujian data ke

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm.34

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 373

dosen atau asisten praktikum, ataupun data yang didapat dari dosen dapat melakukan pengujian ke mahasiswa.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi.

3. Sistematika Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan melalui beberapa tahapan mulai dari menentukan tema hingga menyusun hasil penelitian. Berikut tahapan dalam penelitian ini :

No	Tahapan Kegiatan	Waktu
1.	Menentukan tema	Desember 2018
2.	Pra penelitian	04 Desember 2018
3.	Seminar proposal	11 Maret 2019
4.	Penyusunan Instrumen Penelitian (pedoman wawancara, observasi, dokumentasi)	April 2019
5.	Revisi Instrumen Penelitian (Instrumen wawancara)	Mei 2019
6.	Penelitian (Observasi, wawancara, dokumentasi)	April – Agustus 2019
7.	Penyusunan Hasil Penelitian	Agustus- Oktober 2019

Tabel I. Tahapan Kegiatan Penelitian

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui gambaran keseluruhan penelitian ini, maka peneliti akan memaparkan garis-garis besar dalam sistem pembahasan. Sistematika dalam tesis ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, inti, akhir. Adapun sistematika dalam tesis ini adalah sebagai berikut:

Bagian awal tesis berisi halaman-halaman formalitas, meliputi halaman judul, surat pernyataan keaslian, surat pernyataan bebas plagiasi, halaman pengesahan, halaman dewan penguji, halaman pengesahan, pembimbing, halaman nota dinas, abstrak, transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran.

Bagian utama, pada BAB I berisi pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Pada bab ini, peneliti bermaksud mengarahkan pembaca untuk mengenali isi tesis.

BAB II berisi gambaran umum, hasil penelitian mengenai latar belakang berdirinya lembaga biro asistensi agama Islam di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret. Pada bagian ini meliputi: profil program asistensi agama Islam, pengelolaan program asistensi agama Islam dan kurikulum program asistensi agama Islam.

BAB III berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang berupa jawaban dari rumusan masalah yang telah dirumuskan pada pendahuluan. Meliputi landasan program asistensi agama Islam, proses

deradikalisasi pemahaman agama mahasiswa dan dampak program asistensi agama Islam

Bab IV berisi penutup, pada bagian ini terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian dan saran. Bab ini merupakan temuan teoritis praktis dan akumulasi dari keseluruhan penelitian.

Bagian akhir dari tesis ini meliputi daftar pustaka yang digunakan peneliti dalam penelitian, berbagai lampiran yang berkaitan dengan penelitian, dan daftar riwayat hidup peneliti.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya maka kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini, sebagai berikut:

1. Landasan program asistensi agama Islam melakukan deradikalisasi pemahaman agama mahasiswa dengan menggunakan landasan sosiologis. Dengan melihat fenomena keagamaan yang ada di masyarakat mengenai penyebaran Islam radikal. Maka, program asistensi agama Islam memiliki tugas untuk deradikalisasi pemahaman agama mahasiswa sebagai langkah pencegahan penyebaran Islam radikal di Universitas Sebelas Maret.
2. Proses deradikalisasi pemahaman agama mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan melalui program asistensi agama Islam di Universitas Sebelas Maret didasari dengan kesadaran kampus dalam mencegah paham radikal masuk dan menyebar di lingkungan kampus, serta menjaga mahasiswa agar terbebas paham radikal. Proses deradikalisasi melalui program asistensi agama Islam dilaksanakan dengan memberikan pemahaman pendidikan Islam moderat kepada mahasiswa baru. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program asistensi agama Islam belum keseluruhan diarahkan kepada pendidikan Islam moderat sebagai proses deradikalisasi.

3. Dampak program asistensi agama Islam dalam deradikalisasi pemahaman agama mahasiswa antara lain, muncul kesadaran nilai-nilai Islam moderat pada diri mahasiswa asistensi, terjadi perubahan sebelum dan sesudah mengikuti program asistensi, memiliki sikap inklusif, dan menjadi agen penyebaran nilai-nilai Islam moderat. Akan tetapi dampak tersebut dapat berubah dikarenakan faktor pemahaman agama dari luar kampus.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, ada beberapa saran yang bisa diperhatikan oleh program asistensi agama Islam:

1. Program asistensi agama Islam hendaknya menyusun indikator-indikator pendidikan Islam moderat lebih detail baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi.
2. Lembaga biro asistensi agama Islam hendaknya memberikan tambahan training untuk para asisten program khusus untuk bekal pendidikan agama Islam moderat dan tantangan menghadapi pemahaman radikal. Sehingga mahasiswa asisten memahami dengan benar karakteristik pendidikan Islam moderat dan mampu menerapkan dalam proses pembelajaran pada program asistensi agama Islam.
3. Deradikalisasi lebih bersifat kontinu, maka perlu dukungan semua pihak kampus agar setelah mengikuti program asistensi agama Islam, mahasiswa tetap aman dari paparan paham radikal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Mufidul., “Radikalisasi dan Deradikalisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (studi multi kasus di SMAN3 Lamongan dan SMK NU Lamongan) *Tesis*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, tahun 2016.
- Admin, “Definisi Islam *Wasathiyah*”, dalam <https://mui.or.id/>, diakses pada 20 Juni 2019.
- Admin., Peringati Kesaktian Pancasila, UNS Perkuat Kampus Benteng Pancasila, dalam <https://www.uns.ac.id/>, diakses pada 31 Desember 2018.
- Agus SB, *Deradikalisasi Nusantara*, Jakarta: Daulat Press, 2016.
- Arifin, Syamsul., “Islamic Religious education and radicalism in Indonesia: strategy of de-radicalization through strengthening the living values education”, dalam *Jurnal Indonesian Journal of Islam dan Muslim societies*, Vol. 06 No 01, Juni 2016.
- A.S Hikam, Muhammad, *Deradikalisasi: Peran Masyarakat Sipil Indonesia Membendung Radikalisme*, Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2016.
- Az Zabidi, Imam, Ringkasan Hadis Shahih Al-Bukhori, Jakarta:Pustaka Amani, 2002.
- Azra, Azyumardi., *Konflik Baru Antar Peradaban globalisasi, radikalisme & pluralism* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Bamualim, Chaider S, dkk., *Kaum Muda Muslim Milenial : Konservatisme Hibridasi Identitas, dan Tantangan Radikalisme*, Jakarta: CSRC, 2018.
- Bramantyo, 12 daerah di Indonesia masuk Zona Merah Terorisme, Termasuk Jawa Tengah, dalam www.news.okezone.com, diakses pada tanggal 29 Desember 2018.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ,Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Faela, Yunita Nisa, dll., *Gen Z: Kegagalan Identitas Keagamaan*, Jakarta : Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat UIN Jakarta, 2018.
- Fahmi, Lalu Husain, “Peran Penyuluh agama Islam dalam Mengusung Wasathiyah Al-Islam”, dalam *jurnal Bimnas Islam*, Kementrian Agama, Vol 7 No 2, 2014.

- Halik, Abdul, "Strategi Kepala Madrasah dan Guru dalam Pencegahan Paham Islam Radikal di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Mamuju", Tesis, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar, tahun 2016.
- Hilmy, Masdar, "The Politics Of Retaliation: The Backlash of Radical Islamists to Deradicalization Project in Indonesia" dalam *Jurnal Al-Jami'ah*, Universitas Islam Negeri Yogyakarta, Vol. 51, Nomor 1 2013 M/1434 H.
- _____ "Whither Indonesia's Islamic Moderatism? A Reexamination on the Moderate Vision of Muhammadiyah dan NU", dalam *Journal of Indonesian Islam*, Vol. 07, NO 01, Juni 2013.
- Hurlock, Elizabeth., *Psikologi perkembangan*, Jakarta: Erlangga, 2003.
- Khisbiyah, Yahya, dkk, *Kontestasi Wacana KeIslaman di Dunia Maya (Moderatisme, Ekstemisme, dan Hipernasionalisme)*, Surakarta : Pusat Studi Budaya dan Perubagan Sosial, 2018.
- Naim. Ngainum., "Deradicalization Through Islamic Education at State Institute for Islamic Studies (IAIN) Tulungagung", dalam *Jurnal Kajian KeIslaman*, IAIN Bengkulu Vol. 22 No.2 Desember 2018.
- Narbuko, Cholid dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Nur, Afrizal dan Mukhlis Lubis ., "Konsep Wasathiyah dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif antara Tafsir Al tahrir wa at tanwir dan Aisar At tafasir)" dalam *Jurnal An nuur*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Vol. 4 No.2, 2015.
- Machali, Imam., "Peace Education dan Deradikalisasi Agama", dalam *Jurnal Pendidikan Islam* Vol 2 No 1, Juni 2013.
- Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2010.
- Mustofa, Imam., "Deradikalisasi Ajaran Agama : Urgensi, Problem dan Solusinya", dalam *Jurnal Pemikiran Islam*, IAIN Metro Lampung Vol.16, Nomor 2 Oktober 2011.
- Peraturan Rektor Universitas Sebelas Maret Nomor 49/H27/PP/2009 tentang Asistensi Mahasiswa di lingkungan Universitas Sebelas Maret (diunduh pada tanggal 26 Februari 2019, pukul 11.26 WIB).

- Ramadhan Haris, "Deradikalisasi Pemahaman Agama Melalui Pendidikan Islam Rahmatan Lil'alamin (Studi Pemikiran Pendidikan Islam KH. Abdurrahman Wahid)", *Tesis*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, tahun 2016.
- Rosado,Caleb, What Makes a School Multicultural ?, dalam www.Academica.edu diakses Selasa, 02 Juli 2019.
- Satori, Achmad Ismail, dkk, *Islam Moderat Menebar Islam Rahmatan Lil'Alamin*, Jakarta: Pustaka IKADI, 2012.
- Surya, Agus B, *Deradikalisasi Nusantara*, Jakarta: Daulat Press, 2016.
- Sudijono, Anas , *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung:Alfabeta,2007.
- Supardi, "Pendidikan Islam Multikultural dan Deradikalisasi dikalangan mahasiswa " dalam *Jurnal Studi KeIslaman*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Vol. XIII NO 2 Desember 2013.
- Suwandi, Basrowi, *Pemahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Syaodih, Nana Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2004.
- Syam, Nur., *Tantangan Multikulturalisme Indonesia dari Radikalisme Menuju Kebangsaan*, Yogyakarta: Percetakan Kanisius, 2009.
- Syamsul, Arifin., *Studi Islam Kontemporer: Arus Radikalisasi dan Multikulturalisme di Indonesia*, Malang: Intrans Publishing, 2014.
- Taufiq, Ahmad dkk., *Pendidikan Agama Islam Pendidikan Karakter Berbasis Agama Islam*, Surakarta: Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, 2017.
- Qardhawi, Yusuf, *Islam Radikal: Analisis terhadap Radikalisme dalam BerIslam dan Upaya Pemecahannya*, terj. Hawin Murthado, Solo:Intermedia,2004.
- Qodir,Zuly, *Radikalisme Agama di Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Wahid, Abdul, dkk., *Masjid di Era Milenial: Arah Baru Literasi Keagamaan* Jakarta : CSRC Pusat Kajian Agama dan Budaya UIN Syarif Hidayatullah, 2019.

Lampiran I

PEDOMAN
DERADIKALISASI PEMAHAMAN AGAMA MAHASISWA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
MELALUI PROGRAM ASISTENSI AGAMA ISLAM
DI UNIVERSITAS SEBELAS MARET

PEDOMAN OBSERVASI

1. Lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
2. Pelaksanaan program asistensi agama Islam
3. Kegiatan mahasiswa asistensi di sosial media

PEDOMAN DOKUMENTAS

1. Data Kelembagaan
 - a. Sejarah
 - b. Landasan
 - c. Visi dan Misi
 - d. Tujuan
 - e. Struktur Organisasi
 - f. Kegiatan
2. Data tentang program asistensi agama Islam Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
 - a. Data asisten dan mahasiswa asisten
 - b. Alur program asistensi agama Islam
 - c. Perencanaan, pelaksanaan, evaluasi
 - d. Data silabus pembelajaran
 - e. Data portofolio praktikum

PEDOMAN WAWANCARA

1. Pertanyaan untuk mahasiswa asisten:
 - a. Apa yang anda ketahui tentang tujuan program asistensi agama Islam?
 - b. Sebagai lembaga yang bertugas membantu dosen matakuliah PAI, apakah anda cukup memiliki bekal dalam mengajar mahasiswa asistensi?
 - c. Adakah kegiatan yang kalian dapatkan untuk menambah wawasan keagamaan, sebagai bekal dalam pembelajaran dengan mahasiswa asisten ?
 - d. Siapa saja pihak yang terlibat dalam program asistensi agama ?
 - e. Apakah silabus dan buku ajar yang telah ada dapat membantu anda dalam pembelajaran dengan mahasiswa asistensi?
 - f. Ketika ada permasalahan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari, apakah anda mendiskusikan dengan mahasiswa atau memberikan kesimpulan sendiri?
 - g. Apakah ketika menjelaskan materi kepada mahasiswa selalu disertai dengan dalil al-qur'an ataupun hadits?
 - h. Apa yang anda lakukan apabila ada mahasiswa yang memiliki pandangan khilafiyah berbeda dengan anda?
 - i. Apakah anda memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk memiliki sikap toleransi?
 - j. Bagaimana cara menumbuhkan sikap toleransi kepada mahasiswa asistensi?
 - k. Asisten juga memiliki tugas untuk mengintegrasikan ilmu yang sesuai jurusan dengan agama Islam, bagaimana cara anda mengintegrasikan keilmuan tersebut?
 - l. Saat program asistensi agama Islam, apakah adab dan tingkah laku mahasiswa menjadi sesuatu yang penting untuk diperhatikan?

- m. Materi program asisten berisi tentang ibadah praktis, apakah saat asistensi juga mendiskusikan materi perkuliahan dengan dosen yang belum dipahami?
 - n. Kebijakan apa saja yang berlaku untuk para asisten agama Islam dalam proses asistensi agama Islam?
 - o. Apakah ada kegiatan antara asisten agama Islam dengan asisten agama lain?
2. Pertanyaan untuk mahasiswa asistensi :
- a. Apa yang anda ketahui tentang tujuan mengikuti program asistensi agama Islam?
 - b. Apakah sebelum mengikuti program asistensi agama Islam, anda sudah memiliki bekal agama yang baik dari sekolah?
 - c. Pada saat screening mahasiswa, materi apa saja yang di ujikan?
 - d. Apa kebijakan yang berlaku selama mengikuti program asistensi agama Islam?
 - e. Materi apa saja yang anda dapatkan ketika mengikuti program asistensi agama Islam?
 - f. Ketika menemukan permasalahan mengenai ibadah dalam kehidupan sehari-hari, apakah anda menanyakan solusi kepada asisten?
 - g. Saat mendiskusikan permasalahan kontekstual mengenai ibadah, apakah asisten memberikan kesempatan yang lain untuk berpendapat atau asisten menyimpulkan sendiri ?
 - h. Bagaimana cara asisten anda menanggapi perbedaan khilafiyah antar anggota kelompok?
 - i. Apakah asisten anda memberikan motivasi untuk memiliki sikap toleransi?
 - j. Ketika asisten menyampaikan materi , apakah selalu disertai dalil Al-Qur'an ataupun hadits?

- k. Pada proses pembelajaran pada program asistensi agama Islam apakah asisten juga mengintegrasikan ilmu agama dengan keilmuan sesuai jurusan anda?
- l. Pada proses asistensi agama Islam, apakah kelompok anda juga mendiskusikan materi PAI yang diajarkan oleh dosen di kelas?
- m. Menurut anda, apa kelebihan dan kekurangan dari program asistensi agama Islam?
- n. Perubahan apa yang terjadi dalam diri anda setelah mengikuti program asistensi agama Islam?
- o. Seberapa berpengaruhnya program asistensi agama Islam ini dalam meningkatkan pemahaman keagamaan khususnya soal ibadah ?
3. Pertanyaan untuk dosen agama Islam FKIP :
- a. Apa tujuan dari program asistensi agama Islam yang ada di Universitas Sebelas Maret?
- b. Apa tugas dari asisten pada program asistensi agama Islam?
- c. Bagaimana posisi program asistensi agama Islam pada kuliah agama Islam?
- d. Kebijakan apa saja yang ada dalam program Asistensi agama Islam?
- e. Bagaimana dengan tujuan pencegahan paham radikal dan anti pancasila, apakah ada kegiatan khusus untuk mencapai tujuan tersebut ?
- f. Apa kekurangan dan kelebihan program asistensi agama Islam ?
- g. Bagaimana pendidikan Islam rahmatan lil 'alamin yang diterapkan dalam program asistensi agama Islam?

- h. Apa materi yang dapat mendukung kegiatan deradikalisasi pemahaman agama mahasiswa pada program asistensi agama Islam?
 - i. Bagaimana menumbuhkan toleransi pada diri mahasiswa?
 - j. Seberapa berpengaruhnya program asistensi agama Islam dalam memberikan pemahaman agama mahasiswa?
4. Pertanyaan untuk Ketua MKU agama:
- a. Bagaimana kedudukan Biro Asistensi Agama Islam di UNS?
 - b. Mengapa memilih Biro AAI untuk membantu dosen dalam mencegah paham radikal ataupun anti pancasila?
 - c. Apa harapan dari program asistensi agama Islam terutama dalam deradikalisasi pemahaman agama mahasiswa?
 - d. Apakah ada perencanaan terkonsep untuk program deradikalisasi pemahaman agama mahasiswa?
 - e. Bagaimana cara kerja program asistensi agama Islam dalam deradikalisasi pemahaman agama mahasiswa?
 - f. Apa yang dilakukan apabila menemui mahasiswa yang terdeteksi paham radikal?
 - g. Apa kelebihan dan kekurangan program asistensi agama Islam dalam deradikalisasi pemahaman agama mahasiswa?
 - h. Apa kontribusi program asistensi agama Islam dalam proses deradikalisasi pemahaman agama?

5. Kuisisioner mahasiswa asistensi

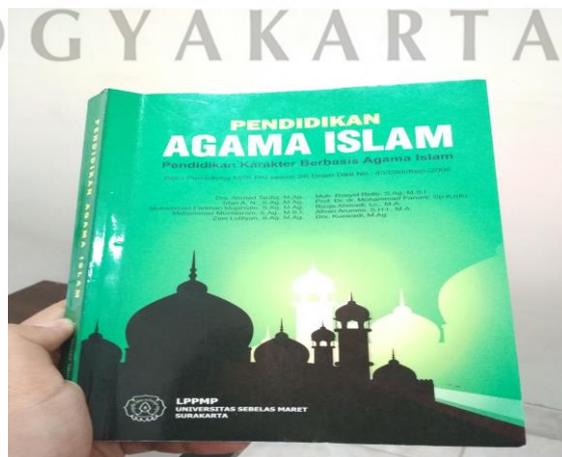
No	Pernyataan	Jawab	
		YA	TIDAK
1	Saya tidak fanatik dan menghargai perbedaan pendapat yang ada di masyarakat		
2	Saya pernah meminta orang lain untuk melaksanakan ibadah yang tidak di perintahkan oleh Allah SWT		
3	Saya tidak pernah bersikap keras dan anarkis di tempat umum		
4	Saya tidak berburuk sangka kepada orang lain		
5	Saya tidak pernah mengafirkan orang lain		
6	Saya menilai pemerintah Indonesia sebagai thaghut		
7	Saya menolak menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia		
8	Saya mengikuti pengajian yang bersifat tertutup		
9	Saya merasa cara berpakaian saya paling sesuai syariat dan menganggap cara berpakaian orang lain yang tidak seperti saya salah		
10	Saya enggan mendengarkan ceramah di luar kelompok yang saya ikuti		

Lampiran II

LAMPIRAN DOKUMENTASI



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Lampiran III

Pertanyaan *Screening*

1. Apa motivasi anda menjadi asisten? Apa yang ingin anda dapat jika menjadi seorang asisten?
2. Apa pentingnya asistensi agama Islam dalam pembentukan kepribadian Islami?
3. Organisasi apa yang anda ikuti, serta kajian apa yang sering anda ikuti?
4. Siapa tokoh yang anda kagumi selain Rasulullah yang membuat anda berkomitmen terhadap dakwah Islam?
5. Apakah anda siap menjadi contoh bagi adik- adik mahasiswa baru?
6. Seceener menanyakan. Bagaimana keseharian dari calon asisten? (seperti:cara berpakaian, merokok atau tidak (ikhwan), berpacaran atau tidak,dst)
7. Bagaimana kondisi ibadah keseharianmu?
8. Bagaimana Anda menyikapi perbedaan fiqh dalam masyarakat (fiqh ikhtilaf)?
9. Bagaimana komitmen anda terhadap surat pernyataan yang sudah anda tanda tangani?
 - a. jika anda diterima menjadi asisten, bagaimana komitmen anda membina 1 pekan sekali?
 - b. Bersediakah anda mengikuti proses pembinaan asisten? (catatan: mengikuti *tatsqif* asisten 2 pekan sekali, halaqoh/ dibina)
 - c. Sanggupkah anda berkerjasama dengan lembaga biro asistensi agama Islam?

(catatan: bersedia di monitoring, mengikuti forkom asisten, mengisi berita acara dan format portofolio

- d. Siapkah anda aktif menjalin komunikasi dengan dosen PAI?
- 10. Apakah anda siap jika diamanahkan sebagai asisten fakultas lain?
- 11. Bagaimana cara pengingatan dari biro AAI jika anda sedang futur?
- 12. Bagaimana komitmen anda untuk konfirmatif terhadap setiap seruan terhadap asisten?



Lampiran IV

		LEMBAGA PENGEMBANGAN DAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN PUSAT PENGEMBANGAN DAN PENGELOLAAN MATA KULIAH UMUM BIRO ASISTENSI AGAMA ISLAM	
Nomor	01	SILABUS PRAKTIKUM	
Tanggal Terbit	04/Agustus/2018		
Revisi	00		
Halaman	1/5		

Program Studi :
Kode Mata Kuliah :
Mata Kuliah : Pendidikan Agama Islam (Praktikum)
Bobot : 2 SKS
Standar Kompetensi : Kemampuan melaksanakan Ibadah Wajib dan Sunnah Sehari-hari
Mata Kuliah Prasyarat : -

Kompetensi Dasar	Indikator	Pengalaman Belajar	Materi Pokok	Alokasi Waktu (menit)	Penilaian
1. Mempraktikkan keutamaan Saling Mengenal (Ta'aruf) dan Keutaman Berinfaq	1.1 Memahami Pentingnya bersaudara 1.2 Memahami adab-adab interaksi dalam bersaudara 1.3 Memahami pentingnya berinfaq	1.1 Mahasiswa dapat memahami pentingnya bersaudara dengan kegiatan saling mengena satu-sama lainb 1.2 Mahasiswa dapat mempraktikan adab-adab interaksi dalam bersaudara 1.3 Mahasiswa dapat memahami keutamaan berinfat dan dapat mempraktikan berinfaq dengan rutin	1. Persaudaraan Sesama Manusia 2. Adab-adab pergaulan dengan manusia 3. Berinfaq dan Shodaqah	1 X 50 menit	Portofolio Perkembangan Mahasiswa
2. Mempraktikan Thaharah (Praktikum Tata Cara Wudhu)	1.1 Memahami rukun dalam berwudhu 1.2 Memahami Syarat Sah	1.1 Mahasiswa dapat memahami rukun dalam berwudhu	Thaharah 1. Wudhu	1 x 50 menit	Portofolio Perkembangan Mahasiswa



LEMBAGA PENGEMBANGAN DAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN
PUSAT PENGEMBANGAN DAN PENGELOLAAN MATA KULIAH UMUM
BIRO ASISTENSI AGAMA ISLAM

Nomor	01
Tanggal Terbit	04/Agustus/2018
Revisi	00
Halaman	2/5

SILABUS PRAKTIKUM

	<p>Wajib dalam berwudhu</p> <p>1.3 Memahami tata Cara dalam Berwudhu</p> <p>1.4 Memahami hal - hal yang membatalkan wudhu</p> <p>1.5 Memahami pentingnya berwudhu</p>	<p>1.2 Mahasiswa dapat memahami Syarat Sah Wajib dalam berwudhu</p> <p>1.3 Mahasiswa dapat memahami dan mempraktikan tata Cara dalam Berwudhu</p> <p>1.4 Mahasiswa dapat memahami hal -hal yang membatalkan wudhu</p> <p>1.5 Mahasiswa dapat Memahami pentingnya berwudhu</p>			
3. Mempraktikan Thaharah II (Praktikum Tata cara vertayanun dan mandi wajib)	<p>1.1 Memahami rukun Tayamum</p> <p>1.2 Memahami syarat sah tayamum</p> <p>1.3 Memahami tata cara mandi wajib</p> <p>1.4 Memahami hal yang membatalkan tayamum</p> <p>1.5 Memahami rukun mandi wajib</p>	<p>1.1 Mahasiswa dapat memahami rukun Tayamum</p> <p>1.2 Mahasiswa dapat memahami syarat sah tayamum</p> <p>1.3 Mahasiswa dapat memahami tata cara tayamum</p> <p>1.4 Mahasiswa dapat memahami hal-hal yang membatalkan tayamum</p> <p>1.5 Mahasiswa dapat memahami rukun mandi wajib</p>	Thaharah 1. Tayamum 2. Mandi Wajib	1 x 50 menit	Portofolio Perkembangan Mahasiswa

		LEMBAGA PENGEMBANGAN DAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN PUSAT PENGEMBANGAN DAN PENGELOLAAN MATA KULIAH UMUM BIRO ASISTENSI AGAMA ISLAM	
Nomor	01	SILABUS PRAKTIKUM	
Tanggal Terbit	04/Agustus/2018		
Revisi	00		
Halaman	3/5		

	1.6 Memahami Syarat saah Wajib mandi wajib 1.7 Memahami tata cara mandi wajib 1.8 Memahami hal hal yang membatalkan mandi wajib	1.6 Mahasiswa dapat memahami Syarat saah Wajib mandi wajib 1.7 Mahasiswa dapat memahami tata cara Mandi Wajib 1.8 Mahasiswa dapat memahami hal hal yang membatalkan mandi wajib			
4. Mempraktikan Sholat wajib	1.1 Memahami rukun sholat 1.2 Memahami syarat saah wajib sholat 1.3 Memahami tata cara sholat 1.4 Memahami hal-hal yang membatalkan sholat 1.5 Memahami keringanan dalam sholat 1.6 Memahami pentingnya sholat dengan khusyu'	1.1 Mahasiswa dapat memahami rukun sholat 1.2 Mahasiswa dapat memahami syarat saah wajib Shoalt 1.3 Mahasiswa dapat memahami dan mempraktikan tata cara Sholat 1.4 Mahasiswa dapat memahami hal-hal yang membatalkan sholat 1.5 Mahasiswa dapat memahami keringanan dalam sholat 1.6 Mahasiswa dapat memahami pentingnya sholat dengan khusyu'	Sholat Wajib	2 X 50 menit	Portofolio Perkembangan Mahasiswa



LEMBAGA PENGEMBANGAN DAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN
PUSAT PENGEMBANGAN DAN PENGELOLAAN MATA KULIAH UMUM
BIRO ASISTENSI AGAMA ISLAM

Nomor	01
Tanggal Terbit	04/Agustus/2018
Revisi	00
Halaman	4/5

SILABUS PRAKTIKUM

5. Mempraktikan Baca Tulis Al Quran	1.1 Memahami keutamaan membaca Al Quran 1.2 Memahami ilmu Makhariju Huruf dalam Al Quran 1.3 Memahami macam-macam ilmu tajwid	1.1 Mahasiswa dapat memahami keutamaan membaca Al Quran 1.2 Mahasiswa dapat memahami ilmu makharijul huruf dalam Al Quran 1.3 Mahasiswa dapat memahami macam-macam ilmu Tajwid	Praktikum Baca Tulis Al Quran	3 x 50 menit	Portofolio Perkembangan Mahasiswa
6. Mempraktikan Tata Cara Sholat Jenazah	1.1 Memahami rukun Sholat Jenazah 1.2 Memahami Syarat sah wajib sholat jenazah 1.3 Memahami hal yang membatalkan sholat jenazah 1.4 Memahami cara merawat jenazah 1.5 Memahami materi sholat Ghoib	1.1 Mahasiswa dapat memahami rukun Sholat Jenazah 1.2 Mahasiswa dapat memahami Syarat sah wajib sholat jenazah 1.3 Mahasiswa dapat memahami hal yang membatalkan sholat jenazah 1.4 Mahasiswa dapat memahami cara merawat jenazah	Materi dan Praktik 1. Sholat Jenazah 2. Merawat jenazah	2 x 50 menit	Portofolio Perkembangan Mahasiswa

		LEMBAGA PENGEMBANGAN DAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN PUSAT PENGEMBANGAN DAN PENGELOLAAN MATA KULIAH UMUM BIRO ASISTENSI AGAMA ISLAM			
Nomor	01	SILABUS PRAKTIKUM			
Tanggal Terbit	04/Agustus/2018				
Revisi	00				
Halaman	5/5				

		1.5 Mahasiswa dapat memahami materi sholat Ghoib			
7. Mempraktikan berbagai ibadah Sunnah	1.1 Memahami Keutamaan melaksanakan ibadah sunnah 1.2 Menyebutkan contoh-contoh ibadah sunnah dan keutamaannya masing-masing	1.1 Mahasiswa dapat memahami Keutamaan melaksanakan ibadah sunnah 1.2 Mahasiswa dapat menyebutkan contoh-contoh ibadah sunnah dan keutamaannya masing-masing	Materi Ibadah Sunnah	2 x 50 menit	Portofolio Perkembangan Mahasiswa

Dosen Mata Kuliah
Pendidikan Agama Islam

Surakarta, 4 Agustus 2018
Asisten Mata Kuliah
Pendidikan Agama Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

.....
NIM

Lampiran V

 **RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)**
PROGRAM STUDI
FAKULTAS
UNIVERSITAS SEBELAS MARET

Identitas Mata Kuliah	Identitas Pengampu Mata Kuliah	Tanda Tangan
Kode Mata Kuliah :	Dosen Pengembang : Irfan AN, S.Ag. M.Ag.	
Nama Mata Kuliah : Agama Islam	RPS	
Bobot Mata Kuliah : 2 SKS	Kordinator Kelompok : Irfan AN, S.Ag. M.Ag.	
(SKS)	Bidang	
Semester : I (Satu)	Kepala Program Studi :	
Mata Kuliah : Mampu membaca dan menulis Al-Qur'an		
Prasyarat (Prior knowledge)		

Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)	
Kode CPL	Unsur CPL
S-1	: Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius
S-2	: Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika
S-5	: Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain
S-6	: Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan
KU-1	: Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya
KU-2	: Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu dan terukur
Bahan Kajian Keilmuan	: - Agama Islam - Pemikiran Islam
CP Mata kuliah (CPMK)	: Mahasiswa mampu memahami dan menerapkan ajaran Islam sebagai sumber nilai dalam pengembangan profesi dan kepribadian islami
Pengalaman Belajar	: Mahasiswa diarahkan untuk memiliki kepribadian yang utuh (<i>kaffah</i>) dengan menjadikan ajaran Islam sebagai landasan berpikir, bersikap, dan berperilaku, terutama dalam pengembangan keilmuan dan profesinya. Kepribadian yang utuh hanya dapat diwujudkan dengan menanamkan iman dan takwa kepada Allah Swt. Membangun kesadaran bahwa keimanan dan ketakwaan, hanya akan terwujud apabila ditopang dengan pengembangan elemen-elemennya, yakni: wawasan / pengetahuan tentang Islam (<i>Islamic knowledge</i>), sikap keberagamaan (<i>religion dispositions</i>), keterampilan menjalankan ajaran Islam (<i>Islamic skills</i>), komitmen terhadap Islam (<i>Islamic commitment</i>), kepercayaan diri sebagai seorang muslim (<i>moslem confidence</i>), dan kecakapan dalam melaksanakan ajaran agama (<i>Islamic competence</i>)

Daftar Referensi :

1. Adian Husaini. 2015. 10 Kuliah Agama Islam: Panduan menjadi Cendekiawan Mulia dan Bahagia. Pro-U Media.
2. Ahmad Taufiq, dkk. 2016. Pendidikan Agama Islam: Pendidikan Karakter Berbasis

Agama Islam. LPPMP UNS Surakarta.

3. Endang Saifuddin Anshari. 1992. Kuliah al-Islam. Rajawali.
4. Jamal Syarif Iberani. 2003. Mengenal Islam. el-Kahfi.
5. M. Quraish Shihab. 1996. Wawasan Al-Quran. Mizan.
6. Syahidin, dkk. 2014. Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi. Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pekan	Kemampuan akhir	Materi Pokok	Referensi	Metode Pembelajaran	Waktu	Penilaian*	
						Indikator/ kode CPL	Teknik penilaian /bobot
1	2	3	4	5		6	7
I	Mampu menjelaskan tujuan dan fungsi Pendidikan Agama Islam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Urgensi PAI diajarkan di Perguruan Tinggi. 2. Landasan filosofis dan teologis Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi 	Ref 6, Bab I. Ref 1, h. 19-46. R 2, h. 1-11	Ceramah Simulasi <i>(Simulation)</i> Diskusi kelas	2x50'	Kejelasan argumen mengenai tujuan dan fungsi Pendidikan Agama Islam (S-1, S-2)	Tes/ 10%
II-III	Mampu menjelaskan secara konseptual dan / atau secara empiris esensi dan urgensi nilai-nilai spiritualitas Islam dalam pembangunan karakter bangsa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hakekat manusia Bertuhan 2. Karakteristik dan urgensi spiritualitas 3. Sumber sosiologis, filosofis, teologis, dan historis konsep ketuhanan 	Ref 6, bab II. Ref 3, h. 1-7. Ref 5, h. 14-40. Ref 2, h. 19-24	Ceramah Studi Kasus <i>(Case Study)</i> Diskusi kelas	4 x50'	Ketelitian telaah, kebenaran analisis, kejelasan informasi terkait esensi dan urgensi nilai-nilai spiritualitas Islam sebagai salah satu determinan dalam pembangunan bangsa yang berkarakter (S-2, S-6)	Tes/ 10%

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

IV	Mampu menjelaskan peran agama sebagai alat utama untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Urgensi agama dalam meraih kebahagiaan 2. Konsep dan implementasi tauhid dalam beragama 	<p>Ref 6, bab III.</p> <p>Ref 5, h. 375-384.</p> <p>Ref 3, h. 103-107.</p> <p>Ref 2, h. 112-119.</p>	<p>Ceramah</p> <p>Tugas kelompok (<i>Syndicate Group</i>)</p> <p>Diskusi kelas</p>	2x50'	Kebenaran konsep, kebenaran analisis, kejelasan informasi tentang kebenaran, keadilan, kejujuran dan tanggungjawab pribadi dan sosial untuk mencapai kebahagiaan (S-5)	Tes/10%
V	Mampu menjelaskan esensi dan urgensi integrasi iman, Islam, dan ihsan dalam pembentukan insan kamil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsep trilogi beragama dalam Islam (iman, Islam, dan ihsan) 2. Argumen tentang karakteristik insan kamil 	<p>Ref 6, bab IV.</p> <p>Ref 4, h. 13-30.</p> <p>Ref 2, h. 19-24</p>	<p>Ceramah</p> <p>Debat (<i>Controversial Issues</i>)</p>	4x50'	Kebenaran konsep, kebenaran analisis, kejelasan informasi tentang iman, Islam dan ihsan serta hubungan ketiganya (S-2, KU-2)	Tes/10%
VI-VII	Mampu menjelaskan paradigma Qur'an dalam membangun komitmen untuk mewujudkan dunia yang damai, aman dan sejahtera	Konsep dasar tentang Al-Quran dan <i>As-Sunnah</i> dan metode pemahamannya	<p>Ref 6, bab IV.</p> <p>Ref 5, h.3-13.</p> <p>Ref 2, h. 69-75</p> <p>Ref 1, h. 115-148.</p>	<p>Ceramah</p> <p>Diskusi kelompok</p> <p>Tugas/Proyek Pembelajaran Kplaboratif (<i>Collaborative Learning</i>)</p>	2x50'	Kebenaran konsep, kebenaran analisis, kejelasan informasi tentang paradigma Qurani dan cara penerapannya (KU-1)	Tes/10%
VIII		Ujian Tengah Semester (UTS)		Lisan	2x50'		

IX	Mampu menganalisis ajaran Islam dalam konteks kemoderenan dan keindonesiaan	1. Variasi pemahaman dan pengamalan agama 2. Argumen tentang urgensi dan metode pribumisasi Al-Qur'an	Ref 6, bab VI. Ref 1, h. 255-282.	Ceramah Studi Kasus (<i>Case Study</i>)	4x50'	Kebenaran konsep, kebenaran analisis, kejelasan informasi tentang kemoderenan dan keindonesiaan (S-6, KU-2)	Tes/ 10%
X	Mampu menganalisis konsep Islam tentang keragaman dalam keberagaman	Konsep Islam tentang pluralitas, toleransi, dan multikulturalisme	Ref 6, bab VII. Ref 4, h. 217-220	Ceramah Pembelajaran Berbasis Masalah (<i>Problem-Based Learning/PBL</i>)	2x50'	Kebenaran konsep, kebenaran analisis, kejelasan informasi tentang persatuan dan keragaman (S-5, KU-2)	Tes/ 10%
XI-XII	Mampu menganalisis ajaran Islam dalam konteks kemoderenan dan keindonesiaan	1. Mozaik kasus dan solusi terkait konsep lptek, politik, sosial, ekonomi, dan pendidikan dalam perspektif Islam 2. Argumen tentang kompatibilitas Islam dengan dunia modern	Ref 6, bab VIII. Ref 1, h. 255-282. Ref 4, h. 87-108.	Ceramah Bola Salju Menggelinding (<i>Snowballing Process</i>)	4.50'	Kebenaran konsep, kebenaran analisis, kejelasan informasi tentang Islam dan modernitas (KU-1)	Tes/ 10%
XIII	Mampu menjelaskan kontribusi Islam dalam perkembangan sejarah peradaban dunia	Jejak-jejak khazanah peradaban Islam	Ref 6, bab IX. Ref 1, h. 169-200. Ref 2, h. 143-147. Ref 4, h. 207-216.	Ceramah Tugas kelompok (<i>Syniccate Group</i>)	2x50'	Kebenaran konsep, kebenaran analisis, kejelasan informasi tentang sejarah perkembangan peradaban Islam (KU-1, KU-2)	Tes/ 10%

XIV	Mampu menganalisis dan mengembangkan peran dan fungsi masjid kampus sebagai pusat pengembangan budaya Islam	Argumen tentang fungsi dan peran masjid kampus sebagai pusat kebudayaan	Ref 6, bab X. Ref 5, h. 459-466 Ref 2, h. 167-171 Ref 4, h. 95-96	Ceramah Kerja lapangan (<i>Work Experiences / Service Learning</i>)	2x50'	Kebenaran konsep, kebenaran analisis, kejelasan informasi tentang revitalisasi peran dan fungsi masjid di era kontemporer (S-6, KU-2)	Tes/ 10%
XV	Memiliki kesadaran bahwa membayar pajak selain zakat adalah satu bentuk ketaatan pada pemerintah dan termasuk amal shaleh untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat	1. Pajak dan ketaatan pada ulil amri 2. Perbedaan pajak dan zakat 3. Pajak dalam perspektif ajaran Islam	Ref 6, bab VIII. Ref 1, h. 255-282. Ref 4, h. 87-108.	Ceramah Tugas kelompok (<i>Syndicate Group</i>)	2x50'	Kebenaran konsep, kebenaran analisis, kejelasan informasi tentang relasi pajak dan Islam (S1-1, 5-6)	Tes/ 10%
XVI		Ujian Akhir Semester (UAS)		Tertulis	2x50'		100%

*Kriteria Penilaian terlampir

Lampiran :

1. Rubrik penilaian Paper
2. Rubrik penilaian presentasi

Lampiran 1.

RUBRIK PENILAIAN PAPER

Nama :

NIM :

Kategori	8	6	4	2
Format penulisan (APA Style)	Pengorganisasian informasi disajikan melalui headings, paragraf memenuhi standar paragraf yang baik; penulisan referensi, kutipan, heading dan halaman sesuai dengan standar APA	Pengorganisasian informasi disajikan melalui headings, paragraf memenuhi standar paragraf yang baik; beberapa penulisan referensi, kutipan, heading dan halaman kurang sesuai dengan standar APA	Pengorganisasian informasi disajikan melalui headings, paragraf kurang memenuhi standar paragraf yang baik; beberapa penulisan referensi, kutipan, heading dan halaman kurang sesuai dengan standar APA	Informasi tidak diorganisasi dan diformat sama sekali. Informasi terlihat tidak terstruktur, berantakan dan tidak teratur
Pendahuluan	Latar belakang masalah diungkapkan secara komprehensif dan	Latar belakang masalah diungkapkan secara terpisah-pisah namun	Latar belakang masalah diungkapkan secara terpisah-pisah dan ada	Latar belakang masalah dan

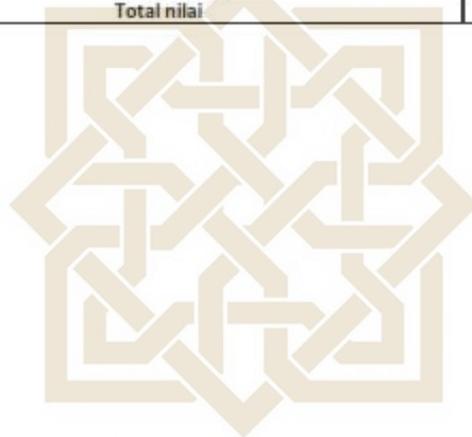
	mengarah pada kepentingan pembuktian teori/penjelasan fenomena/pengembangan suatu model	mengarah pada kepentingan pembuktian teori/ penjelasan fenomena/pengembangan suatu model	beberapa informasi yang kurang lengkap meskipun mengarah pada kepentingan pembuktian teori/ penjelasan fenomena/pengembangan suatu model	akar masalah tidak mengarah pada rumusan masalah dan tujuan penelitian
Tinjauan teoritik	Tinjauan teoritik diorganisasi dengan konsisten dan lengkap: tinjauan teoritik memuat informasi yang terkait dengan topik penelitian	Tinjauan teoritik diorganisasi dengan konsisten namun kurang lengkap: tinjauan teoritik memuat informasi yang terkait dengan topik penelitian	Tinjauan teoritik diorganisasi tanpa mengikuti pola tertentu meskipun tinjauan teoritik memuat informasi yang terkait dengan topik penelitian	Tinjauan teoritik tidak cukup mengkaji penelitian yang terdahulu maupun terkini
Metodologi	Variabel dan teknik sampling dideskripsikan dengan jelas dan lengkap. Instrumentasi dan prosedur penelitian diorganisasi dengan lengkap dan jelas dan diterapkan dengan sesuai untuk menjawab rumusan masalah	Variabel dan teknik sampling kurang jelas dan kurang lengkap. Instrumentasi dan prosedur penelitian diorganisasi dengan lengkap dan jelas dan diterapkan dengan sesuai untuk menjawab rumusan masalah	Variabel dan teknik sampling kurang jelas dan kurang lengkap. Instrumentasi dan prosedur penelitian tidak memuat penjelasan fungsi instrumentasi walaupun sesuai untuk menjawab rumusan masalah.	Variabel dan teknik sampling tidak jelas dan tidak lengkap. Instrumentasi dan prosedur penelitian tidak memuat penjelasan fungsi instrumentasi dan tidak sesuai untuk menjawab rumusan masalah..
Jumlah daftar pustaka yang digunakan	≥ 15 referensi merupakan sumber primer dan paling tidak 75% dari keseluruhan referensi, terbitan ≤ 5 tahun dari sekarang	12-14 referensi merupakan sumber primer dan paling tidak 75% dari keseluruhan referensi, terbitan ≤ 5 tahun dari sekarang	9-11 referensi merupakan sumber primer dan paling tidak 75% dari keseluruhan referensi, terbitan ≤ 5 tahun dari sekarang	0-8 referensi merupakan sumber primer dan paling tidak 75% dari keseluruhan referensi, terbitan ≤ 5 tahun dari sekarang

Lampiran 2.

RUBRIK PENILAIAN PRESENTASI

Nama :
NIM :

No	Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian	Skor Maksimum	Penilaian
1	Penyajian	Persiapan	10	
		Urutan materi	15	
		Penggunaan alat bantu/media lain	10	
2	Naskah Presentasi	Kesesuaian dengan proposal/makalah	10	
		Komposisi slide	10	
3	Pemaparan	Penggunaan bahasa baku	15	
		Kejelasan isi presentasi	15	
4	Sikap	Penyampaian materi	10	
		Penampilan	5	
Total nilai				



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama : Karima Nabila Fajri
Tempat Tanggal Lahir : Karanganyar, 04 April 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Belum Menikah
Kebangsaan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat Asal : Sroyo RT 06/RW10, Jaten, Karanganyar,
Jawa Tengah
Email : karima_nabila@ymail.com
No.HP : 083866753537

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. MI Negeri Sroyo Lulus Tahun 2007
2. SMP Al-Islam 1 Surakarta Lulus Tahun 2010
3. SMA Al-Islam 1 Surakarta Lulus Tahun 2013
4. Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Lulus Tahun 2017
5. Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Lulus Tahun 2019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA